

**PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**IIK FITA DESTRIYANI
NIM. 214110405063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Iik Fita Destriyani
NIM : 214110405063
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Iik Fita Destriyani
NIM. 214110405063

HASIL LOLOS PLAGIASI

PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS iik-2.docx

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.kampusmelayu.ac.id Internet Source	1%
6	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.stpi-bim.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
12	www.scribd.com	

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Iik Fita Destriyani (NIM. 214110405063) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

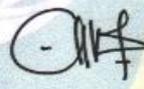
Purwokerto, 24 Februari 2025

Disetujui oleh:

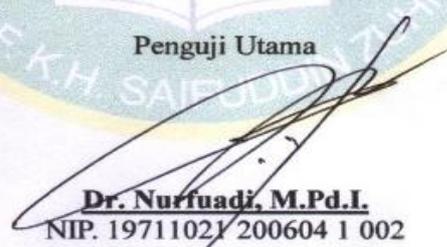
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313 202321 1 030

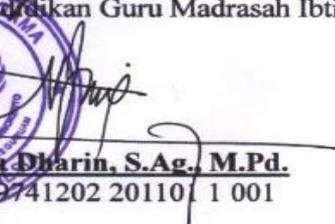

Umi Khomsiyatun, M.Pd.
NIP. 19940112 202012 2 012

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Iik Fita Destriyani

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Iik Fita Destriyani

NIM : 214110405063

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Februari 2025

Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313 202321 1 030

**“PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG PURBALINGGA”**

IIK FITA DESTRIYANI

NIM: 214110405063

Abstrak

Salah satu cara untuk membentuk karakter adalah dengan mengadakan kegiatan pembiasaan di sekolah. Masih terdapatnya peserta didik yang menyimpang dengan nilai-nilai moral, mengindikasikan bahwa peranan pendidikan karakter melalui pembiasaan menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dibiasakan dalam membentuk karakter nasionalis-religius. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III, IV dan V, guru kelas III dan IV, serta kepala madrasah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter nasionalis-religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter nasionalis meliputi, upacara, kegiatan peringatan hari kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus, hari pahlawan pada tanggal 10 November, menyanyikan lagu wajib sebelum pembelajaran dan kerja bakti. Kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter religius meliputi, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus, hafalan, surat pendek, pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum, upacara, kegiatan peringatan hari besar Islam, sedekah, dan pembiasaan budaya 5S.

Kata kunci: Karakter Nasionalis-Religius, Kegiatan Pembiasaan, Penanaman.

**“CULTIVATION OF NATIONALIST-RELIGIOUS CHARACTER
VALUES THROUGH HABITS
AT MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG PURBALINGGA”**

IIK FITA DESTRIYANI

NIM: 214110405063

Abstract

One way to form character is by holding habituation activities in schools. There are still students who deviate from moral values, indicating that the role of character education through habituation is an alternative to overcome this problem. This study aims to find out what activities are habituated in forming nationalist-religious character. The research method used is field research with a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The primary subjects in this study were students in grades III, IV and V, teachers in grades III and IV, and the principal. The results of this study indicate that the instillation of nationalist-religious character at MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga has been going well. Habituation activities to instill national character include ceremonies, activities to commemorate Independence Day every August 17, Heroes' Day on November 10, singing mandatory songs before learning and community service. Habitual activities to instill religious character include, reading prayers before and after studying, tadarus, memorization, short letters, habituation of dhuha and dhuhur prayers in congregation, cultum, ceremonies, activities to commemorate Islamic holidays, alms, and habituation of 5S culture.

Keywords: *Character, Nationalist-Religious, Habituation.*

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Khairunnas Anfa'uhum Linnas

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

-HR. Ath-Thabrani-

“Karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik.”

-Hercalitus-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur Kehadirat Allah SWT dengan Rahmat dan Ridho-Nya serta pertolongan-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Rachman dan Ibu Rochyati yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam melaksanakan penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendry Purbo Waseso, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Siswandi, M.Ag., Penasihat Akademik Kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing penelitian yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Mochammad Irfan, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Lely, S.Pd., dan Eka Nurul Puspita, S.Pd., selaku wali kelas III dan IV yang telah membantu memperoleh data penelitian oleh peneliti.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Rachman dan Ibu Rochyati, serta kakak penulis Maekoyono, Suhermanto, Novi Giyanti, dan Des Setiono yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik materi maupun non materi.
13. Kakek dan Nenek ku Tersayang Alm. Muhardjo dan Sakini. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala kontribusinya telah mendidik dan merawat penulis dari kecil, semangat, doa, dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis bisa sampai ditahap ini.
14. Kepada beliau yang sudah kuanggap sebagai orang tuaku Bapa Ogie dan Mama Shasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan penulis. Terima kasih sudah kebersamai, memberikan doa, menjadi penyemangat disaat patah, pendengar disaat keluh, pengingat disaat lupa serta motivator yang baik sehingga karya ini bisa selesai.
15. Kakak-kakak saya, mba Bulan terima kasih telah menjadi penyemangat dan menjadi bagian besar untuk hidup ini, yang sudah dengan ikhlas turut menyumbang jerih payahnya demi kelancaran finansial studi penulis, mba Bunga yang menjadi penyemangat dikala gundah, dan mas Banyu serta mba Yuni yang telah memberikan semangat dan dukungan.
16. Sahabat Tercinta Bumi Bidadari Shaskia terima kasih selalu kebersamai penulis dalam suka maupun duka, Susi Susanti, Asa Kirana dan Kurnia Febrianto yang memberikan semangat dan dukungan melalui celotehannya serta selalu memotivasi penulis untuk selalu semangat menggapai cita-cita.

17. Kepada Elis Melina Feronika, Luthfi Nurfathihah dan teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2021.
18. Rekan-rekan PPL I, II dan KKN 54 Sukomulyo yang telah memberikan doa serta dukungannya.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, semangat, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Purwokerto, 24 Februari 2025

Peneliti,

Iik Fita Destriyani

NIM. 214110405063



DAFTAR ISI

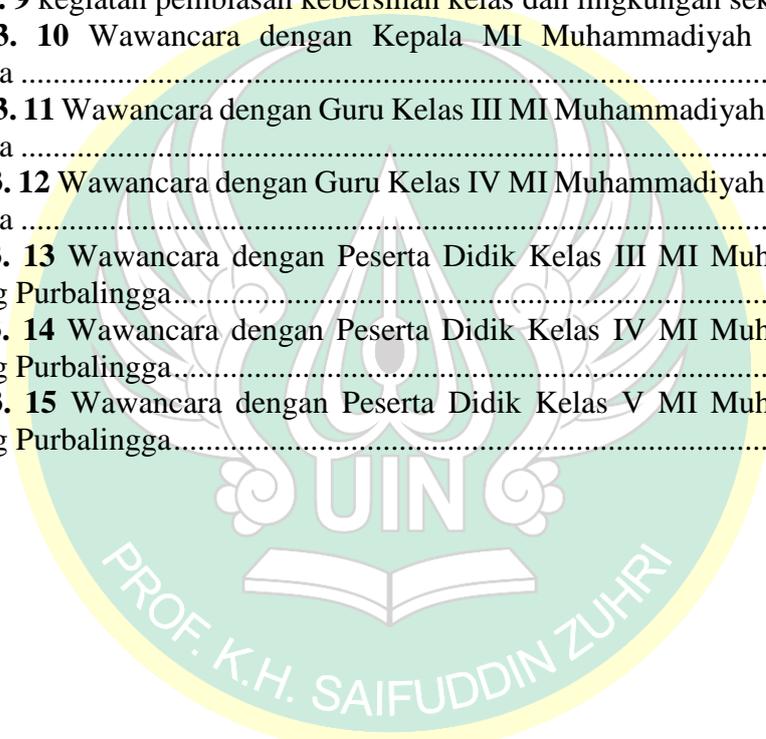
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Konseptual	9
1. Pengertian Penanaman Nilai Karakter	9
2. Karakter Nasionalis	10
3. Karakter Religius.....	15
4. Karakter Nasionalis-Religius	19
5. Kegiatan Pembiasaan.....	20
B. Penelitian Terkait.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
E. Uji Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Penyajian Data	34
1. Perencanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	34
2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	39
3. Pengawasan dan Evaluasi Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.....	49
4. Pemahaman Peserta Didik tentang Karakter Nasionalis-Religius dan Kegiatan Pembiasaan.....	51
C. Analisis Data	55
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Kegiatan Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna.....	79
Gambar 3. 2	Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Akidah Akhlak	79
Gambar 3. 3	Kegiatan Pembiasaan Upacara Setiap Hari Senin	80
Gambar 3. 4	Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah	80
Gambar 3. 5	Kegiatan Pembiasaan Kultum Setelah Shalat Dhuhur	81
Gambar 3. 6	Kegiatan Pembiasaan Budaya 5 S	81
Gambar 3. 7	Kegiatan Pembiasaan Peringatan Hari Besar Nasional	82
Gambar 3. 8	Kegiatan Pembiasaan Peringatan Hari Besar Islam	82
Gambar 3. 9	kegiatan pembiasaan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah	83
Gambar 3. 10	Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	83
Gambar 3. 11	Wawancara dengan Guru Kelas III MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	84
Gambar 3. 12	Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	84
Gambar 3. 13	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.....	85
Gambar 3. 14	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.....	86
Gambar 3. 15	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PROFIL MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG	71
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA.....	75
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI PENELITIAN	78
LAMPIRAN 4 SURAT IJIN OBSERVASI	88
LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN OBSERVASI	89
LAMPIRAN 6 SURAT IJIN RISET INDIVIDU	90
LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU	91
LAMPIRAN 8 BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI	92
LAMPIRAN 9 SURAT WAQAF PERPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN 10 SURAT REKOMENDASI UJIAN MUNAQOSYAH	94
LAMPIRAN 11 SURAT REKOMENDASI UJIAN SEMINAR PROPOSAL....	95
LAMPIRAN 12 SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN SEMINAR PROPOSAL	96
LAMPIRAN 13 SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	97
LAMPIRAN 14 SERTIFIKAT BTA-PPI.....	98
LAMPIRAN 15 SERTIFIKAT PPL II	99
LAMPIRAN 16 SERTIFIKAT KKN	100
LAMPIRAN 17 SERTIFIKAT BAHASA ARAB (IQLA)	101
LAMPIRAN 18 SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS (EPTUS)	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21, yang juga dikenal sebagai era globalisasi, keterbukaan informasi dan teknologi berkembang pesat. Arus informasi mengalir dengan sangat cepat, menghubungkan berbagai wilayah tanpa batasan yang berarti berkat kemajuan teknologi dan komunikasi. Kemajuan ini membawa dampak positif dan negatif. Di satu sisi, keterbukaan informasi menghasilkan individu yang kaya akan wawasan dan pengetahuan. Namun, di sisi lain, kebebasan dalam mengakses serta mengikuti budaya asing dapat menggeser budaya lokal dan menyebabkan krisis identitas bangsa. Kurangnya pemahaman tentang nasionalisme berisiko mengurangi rasa bangga dan semangat generasi penerus terhadap negaranya.¹

Namun, terdapat berbagai permasalahan yang mengkhawatirkan, seperti tindakan intoleransi yang terjadi baik di media sosial maupun di kehidupan nyata, berkembangnya paham radikalisme, serta munculnya gerakan separatis yang berpotensi mengancam keberagaman dan keutuhan NKRI. Selain itu, dunia pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk kekerasan di lingkungan sekolah, tawuran antar pelajar, serta maraknya kasus pornografi, dimana Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus perundungan di satuan pendidikan periode Januari-September 2023 mencapai 23 kasus. Dari 23 kasus itu, dua korban di antaranya meninggal dunia usai mengalami perundungan.²

Terjadinya penurunan karakter nasionalis ditunjukkan dengan peserta didik tidak antusias ketika mengikuti kegiatan upacara di sekolah, tidak hafal lagu kebangsaan, tidak hafal Pancasila, dan tidak cukup bangga dengan bangsanya

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024, (Rev, Ed.)

² <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/04/07564061/fsgi-merilis-terjadi-23-kasus-perundungan-di-sekolah-sepanjang-2023-2-korban> diakses pada 24 Oktober 2023 pukul 10.29

sendiri.³ Selain itu, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku intoleransi seperti, sering mengejek, mencela, dan *bullying*, serta mencemooh temannya. Permasalahan lain yang terjadi yaitu penurunan karakter religius termasuk peserta didik yang tidak mengucapkan salam atau permisi saat keluar kelas, mengabaikan pembacaan doa saat upacara bahkan ada yang tidak ikut mengangkat tangan saat berdoa, dan tidak membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dengan teman atau guru.⁴ Hal ini merupakan tindakan yang menunjukkan kurangnya sifat nasionalis-religius.

Berbagai permasalahan yang terjadi mencerminkan menurunnya sikap nasionalisme di kalangan generasi bangsa, yang tidak boleh dianggap remeh karena dapat berdampak pada kehancuran negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi upaya strategis dalam membangun karakter peserta didik melalui keseimbangan antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga, dengan dukungan serta keterlibatan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu nilai utama dalam PPK adalah karakter nasionalis, yang termasuk dalam nilai karakter utama bersamaan dengan religius, mandiri, integritas, dan gotong royong.⁵

Karakter nasionalis adalah sikap dan nilai yang mencerminkan rasa cinta, bangga serta loyalitas terhadap bangsa dan negara, yang diimplementasikan dalam tindakan yang mendukung persatuan, kesatuan, dan kemajuan bangsa.⁶ Selanjutnya, religius merupakan karakter yang di kembangkan di sekolah, sebagai bentuk keterkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, karakter ini sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman. Seseorang yang memiliki karakter religius akan menunjukkan perilaku yang positif,

³ <https://muhammadiyah.or.id/2021/10/lunturnya-nasionalisme-di-kalangan-anak-muda/> diakses pada 12 Mei 2024 pukul 20.38

⁴ <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/talithatsanaazzahra2814/648c2ae008a8b515f30e4da2/lunturnya-budaya-karakter-generasi-muda-di-era-globalisasi> diakses pada 12 Mei 2024 pukul 20.38

⁵ Kemdikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal, 2017) Hlm. 684-694.

⁶ Rukiyati, dkk., *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008). Hlm. 24.

mematuhi ajaran agama, membawa dampak positif untuk orang di sekitarnya, serta menghindari segala tindakan yang dilarang agama.⁷

Karakter nasionalis dan religius perlu dibentuk dan dikembangkan sejak dini agar dapat tertanam kuat hingga dewasa serta berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah atau madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah menjadi rumah kedua, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan disana. Oleh karena itu sekolah memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penanaman serta penguatan karakter nasionalis dan religius di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan intrakurikuler, penguatan karakter membutuhkan kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, metode, serta sarana dan prasarana yang mendukung penyampaian materi serta proses pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler sendiri merupakan program utama dalam mendidik peserta didik yang dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai jadwal. Kegiatan pembiasaan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Proses ini diterapkan agar nilai-nilai tertentu dapat tertanam dalam diri individu secara alami tanpa paksaan.⁸

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga pada tanggal 21 November 2023 peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan ibu Eka, wali kelas IV di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Peneliti mendapatkan informasi mengenai berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk mengintegrasikan nilai karakter nasionalis dan religius. Beliau menjelaskan

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.33.

⁸ Jasmana. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan". *Jurnal: Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.4. (2021). Hlm. 150.

bahwa dalam menanamkan nilai karakter nasionalis dilakukan melalui pembiasaan upacara, menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran. Selanjutnya, untuk menanamkan nilai karakter religius dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, seperti *tahfiz ul Qur'an* Juz 30, simakan ngaji morning, doa belajar, peringatan hari besar Islam (PHBI) salat Duha berjamaah dan salat Duhur berjamaah kemudian melakukan kultum bagi kelas 4, 5, dan 6. Selain melalui kegiatan pembiasaan MI Muhammadiyah kalikabong Purbalingga juga menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga dan bagaimana pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Penanaman Nilai

Penanaman yaitu suatu proses, metode, atau tindakan dalam menanam, menanam, serta menanamkan sesuatu. Penanaman dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk untuk menanamkan suatu tindakan agar dapat berkembang dalam diri seseorang. Sementara itu nilai, merupakan prinsip yang harus dipatuhi dan dipertahankan sebagai makhluk Tuhan yang memiliki keunikan karakter dibandingkan dengan makhluk lainnya. Nilai juga menjadi acuan dan menjadi motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Frankel mendefinisikan nilai sebagai prinsip atau standar dari tingkah laku, keadilan, kebenaran, keindahan serta efisiensi yang mengikat manusia serta sudah seharusnya diterapkan dan dipertahankan.⁹

Menurut pendapat Chabib Toha, Penanaman nilai adalah suatu proses, tindakan, atau perilaku dalam menanamkan kepercayaan di suatu

⁹ Achmad Bahtiar dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Alquran & Hadis di Sekolah*, (Medan: UMSU PRESS, 2023). Hlm. 72-73.

lingkungan dengan sistem ruang lingkup kepercayaan dimana individu menghindari suatu perbuatan yang tidak sesuai atau tidak pantas untuk dilakukan.¹⁰

Kesimpulannya, penanaman nilai adalah suatu proses yang bertujuan membangun karakter individu melalui kebiasaan terhadap hal-hal yang bernilai positif. Dalam proses ini, norma, moral, dan prinsip yang dianggap benar di internalisasi agar dapat menjadi acuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan penerapan penanaman nilai yang efektif, seseorang dapat memiliki identitas yang kokoh, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

2. Karakter Nasionalis-Religius

Nasionalisme bagi bangsa Indonesia adalah keyakinan yang menggabungkan keinginan atau aspirasi antar berbagai suku di negara Indonesia. Pernyataan ini sejalan berdasarkan pendapat Bakry yang menyatakan nasionalisme merupakan, ideologi yang membuat semua bangsa Indonesia bersatu.¹¹ Oleh karena itu, nasionalisme menekankan pentingnya kesetiaan dan kesatuan antar warga negara Indonesia.

Religiusitas merupakan keadaan dimana seseorang berupaya menyelaraskan pikiran, perkataan, serta tindakannya agar sesuai ajaran-ajaran agama.¹² Retno Listyarti berpendapat, karakter religius adalah sistem yang mengatur keyakinan, sebuah tradisi, kepercayaan, dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengatur hubungan antar manusia dan lingkungannya.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan, penanaman nilai karakter nasionalis-religius merupakan bentuk usaha yang

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). Hlm. 61.

¹¹ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 85.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013). Hlm. 36.

¹³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012). Hlm. 5.

dilakukan untuk memperkuat nilai karakter, mencakup rasa cinta ke tanah air dan individu yang taat terhadap Tuhannya. Agar setiap individu bisa menerapkan dalam kesehariannya.

3. Kegiatan Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir Pembiasaan adalah proses pengulangan suatu perilaku yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada individu. Pembiasaan ini sangat efektif dalam membangun karakter dan kebiasaan positif.¹⁴

Metode pembiasaan, yang juga dikenal sebagai *operan conditioning*, adalah cara melatih peserta didik agar terbiasa memiliki perilaku positif, seperti rajin belajar, disiplin, ikhlas, bekerja keras, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹⁵

Dengan demikian, kegiatan pembiasaan dapat disimpulkan sebagai metode yang bertujuan menanamkan kebiasaan positif pada peserta didik, seperti kedisiplinan, ketekunan dalam belajar, kerja keras, keikhlasan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

4. MI Muhammadiyah Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga adalah sebuah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama serta Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Purbalingga. MI Muhammadiyah Kalikabong terletak di desa/Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, Hlm.145.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses penanaman nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter nasionalis-religius dalam kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang hubungan diantara karakter nasionalis-religius dengan kegiatan pembiasaan serta bagaimana proses penanaman nilai tersebut dalam pembentukan peserta didik yang berkarakter sejalan dengan nilai nasionalis-religius tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, mendukung kemajuan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pada aspek internalisasi nilai karakter nasionalis-religius.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan pada saat menyusun program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai nasionalis dan religius serta meningkatkan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai strategi yang efektif untuk menanamkan nilai nasionalis dan

religius. Serta menjadi pedoman dalam merancang kegiatan pembiasaan yang dapat memperkuat karakter peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk menerapkan nilai karakter nasionalis-religius baik di sekolah maupun di rumah.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang proses penanaman nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pemahaman pembaca terkait skripsi secara umum, oleh karena itu peneliti akan menguraikan dalam susunan sistematika berikut:

BAB I Pendahuluan, mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat berbagai teori-teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk konsep yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, menyajikan hasil penelitian berupa data yang diperoleh, analisis terhadap data tersebut, serta pembahasan mendalam mengenai temuan di lapangan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Penanaman Nilai Karakter

Secara etimologis, istilah “penanaman” berasal dari kata dasar tanam, yang berarti menabur benih. Dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, kata ini dapat diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan dalam menanam atau menanamkan sesuatu.¹⁶

Menurut Najib nilai yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap serta pengetahuan. Sebuah norma yang telah melekat dalam diri individu juga dapat dianggap sebagai nilai, karena norma tersebut telah diterima dan diyakini secara psikologis.¹⁷

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “mengukir” atau “memahat”. Dalam konteks kepribadian, karakter merujuk pada perilaku, tabiat, sifat, dan budi pekerti yang dapat dijadikan sebagai pembeda antar individu.¹⁸

Menurut Nasirudin bentuk penanaman karakter yang baik dapat melalui proses seperti:

1) Pemahaman Ilmu

Pemahaman adalah proses perbuatan atau cara memahami. Pemahaman dapat diperoleh melalui informasi mengenai hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam suatu objek. Selanjutnya seseorang akan dipahami dan diyakini bahwa objek tersebut memiliki nilai sehingga penerima pesan kemungkinan besar akan tertarik dan melakukan serta mengikuti tindakan yang baik. Metode yang dapat

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat Bahasa, 2008). Hlm.1614.

¹⁷ M. Najib, dkk., *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015). Hlm.47.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa ...*, Hlm. 682.

digunakan dalam proses pemahaman melalui orang lain yaitu ceramah, diskusi, cerita, pemberian nasihat, dan lain-lain.

2) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan didefinisikan sebagai proses dimana seseorang menerapkan perilaku yang awalnya jarang dilakukan hingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan penting diterapkan sejak dini sehingga dapat terbentuk anak yang memiliki kebiasaan hidup yang teratur.

3) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk karakter serta perilaku peserta didik. Keteladanan mencakup pembentukan akhlak, adab, seta kebiasaan baik melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter juga lebih efektif apabila melalui orang terdekat. Orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua. Karena, mereka lebih cenderung mempunyai sifat peniru, maka dari itu orang tua harus dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya. Teladan yang baik juga bisa dilakukan oleh pendidik. Dengan menanamkan nilai keteladanan, seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku, sehingga peserta didik dapat meneladaninya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penanaman nilai karakter merupakan proses dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap individu guna menciptakan hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya atau dengan sesama manusia lainnya.

2. Karakter Nasionalis

1) Pengertian Karakter Nasionalisme

Secara istilah, nasionalisme dalam bahasa Yunani "*natio*" yang artinya bangsa, mengacu pada konsep bahwa suatu bangsa dipersatukan

¹⁹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009). Hlm.36-38.

berdasarkan kelahiran.²⁰ Bagi bangsa Indonesia nasionalisme merupakan suatu paham atau ideologi yang dapat menyatukan aspirasi dari berbagai suku bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bakry mendefinisikan nasionalisme sebagai sebuah ideologi atau paham yang berperan menyatukan beragam suku, agama, bahasa, serta adat istiadat dalam satu bangsa, yaitu Indonesia.²¹ Karena hal tersebut, nasionalisme lebih mengutamakan loyalitas dan persatuan bangsa, yaitu seluruh warga negara Indonesia.

Secara umum, Islam memandang nasionalisme berkaitan dengan dua istilah, *Al-Wathaniyah* serta *Al-Qawmiyah*. *Al-Wathaniyah* dapat dipahami sebagai bentuk patriotisme, bermakna rasa cinta terhadap tanah air. Kemudian *Al-Qawmiyah* merujuk pada perasaan bangga memiliki bangsa serta negara, mempunyai serta kesadaran akan kesatuan politik yang telah diraih melalui perjuangan.²² Maka, gabungan antara *Al-Wathaniyah* dan *Al-Qawmiyah* mempunyai arti yang dikenal sebagai nasionalisme. Dalam pendidikan nasionalisme terkandung nilai-nilai yang bertujuan untuk mempertahankan persatuan bangsa.

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an juga membahas tentang nasionalisme secara lebih terperinci, yang tercantum dalam Qs. Al-Baqarah (126):

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah) aman, dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu orang-orang yang beriman kepada

²⁰ Tatang Muttaqin, *Membangun Nasionalisme Baru; Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2016). Hlm.22.

²¹ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, Hlm. 85.

²² Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014). Hlm. 81.

Allah dan hari akhir. Allah berfirman, “Dan barang siapa yang kufur maka aku akan memberikan kenikmatan sesaat, kemudian akan aku memasukkannya ke dalam azab neraka, tempat kembali yang paling buruk.” Qs. Al-Baqarah (2):126²³

Bagian Ayat ini, menerangkan doa atau permohonan dari nabi Ibrahim AS. agar Makkah menjadi kota yang aman serta tentram, yang memiliki arti bahwa memerintahkan manusia yang hidup dalam suatu bangsa dan negara tidak saling bermusuhan, melainkan senantiasa menjaga hubungan baik, saling menghormati dan mempererat persaudaraan antar sesama. Selain itu, kaum muslim diajarkan untuk selalu berdoa bagi keselamatan dan keamanan wilayah tempat tinggalnya, agar tercipta kedamaian dan ketentraman.

Berdasarkan penjelasan di atas, Allah swt. sangat menganjurkan manusia memiliki karakter nasionalisme. Dalam Islam, penanaman karakter nasionalisme bertujuan untuk menciptakan persatuan umat manusia dan mencegah terjadinya permusuhan antar sesama. Karakter nasionalisme ini bisa ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah-sekolah, baik yang berstatus negeri maupun yang berbasis agama Islam. Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran sosial, dan semangat untuk menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

2) Macam-macam Nilai Karakter Nasionalisme

Menurut Agus, nilai karakter nasionalisme yaitu berasal dari budaya di Indonesia, kehidupan sosial masyarakatnya, serta keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara.²⁴ Dalam karakter nasionalisme terkandung nilai-nilai yang meliputi:²⁵

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005). Hlm 19.

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 36.

²⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016). Hlm. 82-84.

- a) Religius, adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjaga kerukunan dengan pemeluk agama yang berbeda.
- b) Jujur, merupakan perilaku seseorang yang memperlihatkan dirinya dapat dipercaya baik perkataan, perbuatan, serta perilakunya.
- c) Toleransi, merupakan perilaku seseorang dengan menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, maupun tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
- d) Disiplin, merupakan suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan setiap individu terhadap aturan dan norma yang berlaku.
- e) Kerja keras, merupakan upaya untuk meraih hasil atau mendapatkan tujuan yang di harapkan dengan mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki.
- f) Demokrasi, merupakan pola pikir, sikap, dan tindakan yang menghormati hak serta kewajiban setiap orang.
- g) Cinta tanah air, yaitu pola pikir, perilaku seseorang yang mencerminkan kesetiaan yang mendalam kepada bangsa serta negara.
- h) Cinta damai, merupakan perilaku individu dengan membuat orang di sekitarnya merasa senang dan aman saat bersamanya, hal ini dikarenakan individu tersebut memiliki kepribadian yang tenang, sabar, menghargai perasaan dan pendapat orang lain, dan menyadari ketika ada perbedaan tidak bisa diselesaikan dengan pertikaian atau emosi.
- i) Peduli lingkungan, merupakan perhatian dan tindakan individu dalam berupaya melindungi lingkungan agar terhindar dari kerusakan alam dan berusaha untuk menjaganya.
- j) Peduli sosial, merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan perhatian, kepedulian, dan keterlibatan dalam membantu serta

merespon ketika orang lain membutuhkan, maupun peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sosialnya.

- k) Tanggung jawab, merupakan tindakan atau perilaku seseorang dengan sadar menjalankan tugas serta kewajibannya, baik untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, negara, maupun kepada Tuhan.

Sesuai dengan definisi diatas, nilai-nilai nasionalisme sangat penting untuk dimiliki setiap orang dan dengan harapan orang tersebut dapat mengimplementasikan dalam kesehariannya.

3) Ciri-ciri Karakter Nasionalisme

Irene Siti, menyebutkan beberapa karakteristik nasionalisme, diantaranya:²⁶

- a) Bekerja keras untuk kesejahteraan dirinya, keluarga, serta masyarakat.
- b) Memiliki tingkat disiplin yang tinggi, baik dalam kehidupan pribadi sosial, maupun nasional.
- c) Memiliki keberanian dan kejujuran dalam mempertahankan kebenaran serta menegakkan keadilan.
- d) Percaya pada kebenaran pancasila dan Undang- undang Dasar 1945 dan mematuhi peraturan hukum yang ada.
- e) Mengutamakan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan individu atau kelompok.
- f) Memiliki rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air.
- g) Berperilaku dengan menjaga martabat bangsa dan menghindari tindakan yang dapat merusaknya.
- h) Senantiasa menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia.

²⁶ Siti Irene Astuti, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). Hlm. 175.

- i) Cinta terhadap tanah air, bangsa dan negara Indonesia.
- j) Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

3. Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Religius merupakan upaya seseorang untuk menyesuaikan pikiran, ucapan serta perilakunya agar selaras dengan nilai keagamaan serta ajaran Tuhan.²⁷

Dalam buku Fathurrohman, Muhaimin menyatakan religiusitas sebagai sesuatu yang memiliki makna lebih mendalam dibandingkan dengan aspek formal dalam beragama. Religiusitas tidak selalunya identik dengan keagamaan, melainkan lebih berkaitan dengan keberagaman, yang menekankan pada aspek hati nurani.²⁸

Dalam perspektif Islam, religius berarti menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan! Karena sesungguhnya setan adalah musuh nyata bagimu. Qs. Al-Baqarah [2]:208²⁹

Ayat diatas mengindikasikan, Allah SWT memerintahkan umat-Nya yang beriman supaya melaksanakan syariat Islam secara menyeluruh. Ini sejalan dengan makna *kaffatan*, berarti menaati semua hukum-hukum Allah secara utuh melalui keikhlasan dan pengabdian kepada-Nya. Dalam konteks religius, hal ini berarti bahwa melalui

²⁷ Jamal Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013). Hlm. 36.

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 51.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, Hlm. 43.

perintah syariat Islam, umat manusia memiliki tanggung jawab untuk membentuk diri menjadi individu yang religius, yang berarti mereka harus mentaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Karakter religius mendorong manusia untuk melaksanakan ajaran agama secara komprehensif bukan hanya dalam hal ibadah, tetapi dalam banyak aspek kehidupan yang lain, termasuk dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, religiusitas dalam Islam menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Karakter ini dapat dipahami sebagai perilaku dan taat dalam menjalankan yang diajarkan agamanya, serta menjunjung tinggi toleransi dan menjaga keharmonisan dalam hubungan dengan sesama manusia.

Dapat disimpulkan, dalam Islam karakter religius menjadi nilai penting yang wajib dimiliki setiap manusia. Karakter ini mengajarkan manusia untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dengan baik, bukan hanya pada saat ibadah, namun juga pada aktivitas sehari-hari, seperti dengan menjaga interaksi yang baik dengan semua manusia.

2) Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Nilai religius adalah aspek penting serta menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter.³⁰ Nilai karakter religius dapat dijadikan sebagai acuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang lain. Sejak usia dini, nilai religius perlu diajarkan agar menjadi pedoman bagi seluruh manusia. Karakter religius berkaitan dengan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dicerminkan dalam perilaku ketika melaksanakan ajaran agama yang diikutinya, menghormati perbedaan keyakinan, memiliki sikap toleransi dalam beribadah, serta menciptakan kehidupan yang harmonis ditengah keberagaman agama.³¹

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hlm. 30.

³¹ Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligencia Media, 2020). Hlm. 85.

Zulkarnain mengemukakan bahwa religius terbagi menjadi empat nilai, berikut:³²

a) Nilai Akidah adalah unsur mendasar yang dimiliki manusia sejak awal penciptaannya sebagai proses perwujudan fitrah dalam bertauhid. Manusia cenderung mempercayai apa yang mereka ikuti, sehingga terbentuk kepribadian yang baik dan memungkinkan mereka untuk hidup berdasarkan tuntunan agama yang diyakini. Sehingga, nilai akidah harus ditanamkan pada setiap individu sejak dini, karena nilai akidah berkaitan langsung dengan kepercayaan mereka terhadap agama dan kebenaran.

b) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan istilah dalam bahasa Arab, yang berasal dari kata *'abada* yang memiliki makna menyembah. Ibadah juga dapat diartikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-perintah Nya serta menjauhi larangan-larangannya Nya. Ibadah juga mencerminkan perilaku taat kepada Allah yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, berpuasa, membayar zakat serta amalan lainnya. Peserta didik harus sudah ditanamkan nilai ibadah sejak dini sehingga mereka akan memahami bahwa beribadah kepada Allah merupakan hal yang penting dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang terus dilakukan hingga dewasa.

c) Nilai Akhlak

Akhlak yaitu norma yang menjadi tolak ukur baik buruknya seseorang. Nilai-nilai akhlak berhubungan dengan kepribadian individu dalam berperilaku yang baik, serta berakhlak mulia, sehingga menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam dirinya. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan yang

³² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 27.

diajarkan oleh guru mereka. Contohnya, membiasakan mereka untuk bersikap sopan, jujur, dan lainnya.

d) Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial yaitu sebuah aturan atau sistem yang mengatur individu dengan kehidupan sosialnya. Nilai-nilai ini mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan menerapkan nilai sosial, seseorang dapat menyesuaikan diri dan diterima di lingkungan sosialnya.

Maka dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan nilai-nilai di atas wujud dari kereligiusan seseorang tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas ibadah yang tampak secara fisik, tetapi juga melalui keyakinan dan sikap spiritual yang tertanam didalam hati seseorang yang tidak terlihat atau tidak tampak secara fisik.

3) Ciri-Ciri Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius mempunyai beberapa ciri yang bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari seperti:³³

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan cara menjalankan semua perintah serta meninggalkan segala larangan-Nya.
- b) Ikhlas berbuat kebaikan tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan karena semata-mata hanya mencari Ridho dari Allah SWT.
- c) Percaya terhadap kemampuan dari diri sendiri serta tidak bergantung terhadap orang lain.
- d) Memiliki rasa tanggung jawab dengan mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan berani mengambil resiko.
- e) Cinta terhadap ilmu dengan memiliki tekad untuk memperdalam ilmu.

³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015). Hlm. 98-105.

4. Karakter Nasionalis-Religius

1) Pengertian Karakter Nasionalis-Religius

“Ketuhanan yang maha Esa”, merupakan sila pertama pancasila menegaskan, Indonesia adalah sebuah negara yang mengusung nilai nasionalis serta religius. E Wahyudi berpendapat bahwa, dengan adanya pendidikan, siswa tidak hanya diharapkan paham, namun juga dapat mengamalkan nilai-nilai Islami yang selaras dengan kesadaran berbangsa. Hal ini mencakup nilai religiusitas, menciptakan hubungan yang harmonis dengan beragam karakter warga negara, dan mempunyai kemampuan menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di Indonesia.³⁴

Nasionalis-religius adalah perpaduan dari sikap cinta tanah air dan ketaatan terhadap nilai-nilai kereligiusan seseorang. Menurut Nurcholis Majid beliau melakukan perbandingan antara Konstitusi Madinah dengan Pancasila serta Undang-Undang Dasar di Indonesia tidak hanya menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kesepakatan tersebut diterima secara bersama oleh setiap kelompok, tetapi juga menegaskan bahwa setiap kelompok memiliki hak dan kewajiban yang setara. Dalam konstitusi Madinah, Rasulullah beserta umat muslim yang dipimpinnya memiliki tanggung jawab untuk menjaga keutuhan serta memastikan pelaksanaan konstitusi tanpa pelanggaran. Sejalan dengan itu, sebagaimana masyarakat muslim di Madinah mempertahankan konstitusi mereka, di Indonesia umat Islam juga memiliki kewajiban untuk menjaga kesepakatan nasional dari segala bentuk pelanggaran atau pengkhianatan.³⁵

Maka, melalui pendapat Nurcholis Majid diatas, Piagam Madinah dan Pancasila memiliki kesejajaran dengan undang-undang dasar 1945. Berdasarkan fakta dapat dibuktikan dengan fakta bahwa tidak ada

³⁴ W. Eka Wahyudi, *Mendidik Kader Bangsa Nasionalis Religius: Buah Pemikiran Prof KH. Syaifudin Zuhri*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018). Hlm. 232.

³⁵ Nurcholis Majid, *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1999). Hlm. 72.

satupun kerlompok yang merasa khawatir terhadap arah cita-cita politik pada era reformasi, yang mungkin menjadikan negara Indonesia berbasis nilai-nilai keagamaan (religius). Pancasila yang merupakan dasar bagi negara Indonesia, tidak hanya memiliki tujuan membentuk karakter yang berjiwa nasionalis, tetapi juga religius yaitu manusia yang memiliki sikap menghormati antar sesama, bekerja sama, toleransi serta senantiasa menjaga persatuan bangsa, sebagaimana yang terkandung dalam UUD 1945 serta Piagam Madinah.

2) Ciri-ciri Karakter Nasionalis-Religius

Nasionalis serta religius adalah gabungan dari sikap nasionalisme beserta nilai-nilai kereligiusan dalam diri seseorang. Nasionalis-religius memiliki ciri-ciri yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulannya karakter nasionalis-religius mempunyai beberapa ciri utama, yaitu: (1) Kepatuhan terhadap aturan agama serta bangsa, (2) Rasa cinta terhadap tanah air, (3) Sikap menghargai antar sesama, (4) Perilaku rela berkorban serta suka tolong-menolong, (5) Memiliki sikap kedisiplinan, (6) Memiliki semangat belajar yang tinggi.

Dapat ditarik kesimpulan, karakter nasionalis-religius merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan rasa cinta terhadap tanah air namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

5. Kegiatan Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadi kebiasaan yang baik. Kegiatan pembiasaan meliputi berbagai aspek seperti perkembangan nilai-nilai agama, akhlak, perkembangan emosional, perkembangan moral dan kemandirian. Kegiatan pembiasaan yang

diterapkan sejak usia dini akan memberikan dampak positif dimasa depan.³⁶

Menurut perspektif Ahmad Tafsir, pembiasaan artinya kembali. Guru biasanya selalu membiasakan para peserta didiknya untuk mengucap salam ketika masuk kelas. Guru akan berusaha mengingatkan supaya mereka mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas.³⁷

Dalam perspektif psikologi pendidikan behaviorisme, kebiasaan dapat terbentuk karena dilakukan pengkondisian secara berulang-ulang atau dengan pemberian stimulus hingga mendapatkan respon yang diinginkan, peserta didik diajarkan untuk terbiasa memiliki perilaku yang terpuji, giat belajar, disiplin, bekerja keras, jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab. Guru perlu menerapkan metode ini untuk membentuk karakter dan proses pembiasaan agar peserta didik memiliki sifat-sifat yang baik serta terpuji.³⁸

2) Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan utama yang dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus mampu membentuk dan juga mengubah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Hal ini dimaksudkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menekankan pada keaktifan peserta didik, bukan keaktifan mengajar yang dilakukan oleh guru. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan Pada tahap perencanaan, hal yang

³⁶ Marlinda Dwi Indrianingrum dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. Vol. 4 No. 2 (2024). Hlm. 200.

³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 144.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, Hlm. 166.

pertama dilakukan oleh guru adalah menganalisis KI/KD, melakukan pengembangan silabus berkarakter, kemudian menyusun RPP berkarakter, dan menyiapkan bahan ajar yang mengarahkan untuk penguatan dan pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan analisis KI/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada KI/KD yang bersangkutan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan oleh guru.³⁹

Mulyasa mengungkapkan bahwa internalisasi merupakan sebuah upaya memahami serta mendalami suatu nilai agar bisa tertanam kedalam kepribadian individu. Proses penanaman nilai karakter dilakukan melewati beberapa cara, seperti:⁴⁰

a. Kegiatan Rutin

Menurut Mulyasa kegiatan rutin adalah aktivitas yang dijalankan secara terjadwal serta berulang sebagai bentuk pembiasaan. Contohnya meliputi berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran, upacara bendera pada hari senin, kegiatan senam, dan kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah.

b. Kegiatan Insidental atau spontan

Kegiatan insidental menurut pendapat Mulyasa adalah kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan secara tidak langsung dan merupakan pembiasaan yang tidak terjadwal secara khusus. Contohnya: pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, budaya mengantri, memberi salam apabila bertemu guru, dan lain-lain.

³⁹ Kurniasi dan Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena, 2017), Hlm. 102.

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, Hlm. 167-169.

c. Kegiatan Terprogram

Menurut Mulyasa kegiatan terprogram merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setelah melalui perencanaan dan di program secara khusus untuk mengembangkan peserta didik dalam kurun waktu tertentu secara individual, kelompok atau secara bersama-sama di dalam kelas.

3) Pengawasan dan Evaluasi Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius

Menurut Nurla Isna Aunillah menyatakan, setiap pendidik perlu melaksanakan kegiatan evaluasi guna menilai tingkat keberhasilan dalam penanaman karakter. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya sebatas guru memberi nilai, melainkan bertujuan untuk melihat perubahan perilaku peserta didik dibandingkan dengan sebelumnya.⁴¹

Pengawasan merupakan proses mengamati pelaksanaan suatu kegiatan guna memastikan bahwa kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Sementara itu, kegiatan evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. dalam konteks penanaman nilai karakter, evaluasi lebih berfokus pada keberhasilan internalisasi nilai karakter kepada peserta didik sehingga sikap serta perilaku mereka mencerminkan serta nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya.⁴²

⁴¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksana, 2011). Hlm. 63.

⁴² Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2018). Hlm. 52.

B. Penelitian Terkait

Berikut ini merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi yang ditulis Erina Nur Mufattakhatin, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy’ari Bangsa Jepara”. Penelitian tersebut menggunakan model kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan menanamkan nilai nasionalis-religius memberikan dampak positif, seperti terbentuk pribadi yang mencerminkan profil pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy’ari Bangsa Jepara. Penelitian yang dilakukan oleh Erina Nur Mufattakhatin memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang cara menanamkan nilai karakter nasionalis-religius. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan, sedangkan penelitian Erina Nur Mufattakhatin memfokuskan pada pembentukan profil pelajar pancasila.⁴³

Kedua, Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Linatul Alfiah, Persumaannya didalam penelitian Linatul Alfiah membahas tentang pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya peneliti fokus ke penanaman nilai religius serta nasionalis. Hasil penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa kelas V melalui kegiatan pembiasaan, seperti shalat dhuha dan membaca surah pendek yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.⁴⁴

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Mega Febriana dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab, dan Disiplin

⁴³ Erina Nur Mufattakhatin, “Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy’ari Bangsa Jepara”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023). Hlm. 131.

⁴⁴ Linatul Alfiah, “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), Hlm. 97.

Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Karangmoncol-Purbalingga”. Skripsi tersebut mengkaji tentang pengimplementasian Karakter Religius, Tanggung Jawab, dan karakter Disiplin. Sehingga terdapat persamaan penelitian pada karakter religius. Sedangkan perbedaannya peneliti hanya fokus meneliti penanaman nilai karakter nasionalis-religius. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan pembiasaan, diantaranya simakan ngaji *morning*, doa harian, kegiatan belajar Al-Qur’an dan iqro, program *one day one ayat*, pelaksanaan salat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan tahfizul Qur’an juz 30, peringatan hari besar Islam berperan dalam membentuk karakter religius, tanggung jawab dan disiplin.⁴⁵

Keempat, Artikel jurnal yang berjudul Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. Artikel tersebut disusun oleh Junari Yulianti dkk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Junari Yulianti dkk memiliki keterkaitan, karena keduanya membahas mengenai implementasi nilai karakter nasionalis-religius. Sedangkan yang membedakannya yaitu, artikel tersebut fokus meneliti terhadap pengembangan kurikulum melalui analisis budaya sekolah, namun pada penelitian ini memfokuskan pada cara menanamkan karakter nasionalis serta religius melalui kegiatan pembiasaan. Hasilnya, menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai karakter dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan kegiatan pembelajaran.⁴⁶

Kelima, Artikel jurnal yang disusun oleh Dina Putri Anggraini berjudul Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Religius Pada Siswa. Artikel tersebut menggunakan pendekatan

⁴⁵ Mega Febriana, Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab, dan Disiplin Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Karangmoncol-Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2022), Hlm. 94.

⁴⁶ Yulianti Junari dkk, “Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar”. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6 No.3 (2023): 402.

kualitatif metode fenomenologis. Hasil pada artikel ini yaitu terdapat hambatan karena pada diri siswa belum memahami pentingnya memiliki sikap nasionalisme religius dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁷ Artikel ini berkaitan karena memiliki persamaan dalam mengkaji karakter nasionalis-religius. Namun, perbedaannya terletak pada artikel ini lebih fokus meneliti karakter nasionalis-religius melalui ekstrakurikuler hizbul wathan.



⁴⁷ Dina Putri Anggraini, "Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Religius Pada Siswa." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5 No. 3 (2023): 726.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami atau menggambarkan suatu fenomena atau realitas, baik yang terjadi secara alami maupun hasil intervensi manusia. Metode ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif yang disajikan secara deskriptif tanpa adanya manipulasi terhadap variable penelitian atau menggambarkan fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴⁸

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan mengilustrasikan berbagai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang dikaji secara sistematis, faktual, dan tepat.⁴⁹

Kesimpulannya, pendekatan deskriptif pada penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan subjek dan objek secara langsung sesuai kondisi sebenarnya di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Kegiatan penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di MI Muhammadiyah Kaikabong Purbalingga tepatnya berlokasi di RT 01 RW 03 Jalan Sawo No. 05, Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober-30 Oktober 2024.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 47.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 18.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang berperan sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, dikumpulkan dari dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer melalui metode observasi dan wawancara. Data ini dapat berupa ucapan lisan maupun gerak-gerik atau perilaku yang ditunjukkan oleh subjek yang dianggap relevan. Subjek penelitian terdiri dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian, yakni kepala sekolah, guru wali kelas III dan IV, serta peserta didik kelas III, IV, V di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.
- b. Data Sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dan dicatat oleh pihak lain.⁵¹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai referensi pendukung, seperti tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, internet, dokumen, dan yang lainnya, yang memiliki keterkaitan dengan penanaman nilai karakter nasionalis-religius dan kegiatan-kegiatan pembiasaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik berupa:

- a. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati berbagai aspek yang berhubungan dengan proses kerja, fenomena alam,

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.172.

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), Hlm.53.

lingkungan, lokasi, individu, aktivitas, waktu, kejadian, serta tujuan tertentu.⁵²

Peneliti melaksanakan observasi langsung di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga untuk melihat berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, baik di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Pembiasaan dalam proses pembelajaran meliputi kebiasaan pemembacaan doa sebelum serta setelah pembelajaran. Sementara itu, pembiasaan di luar pembelajaran mencakup kegiatan upacara, shalat Dhuha, dan Dhuhur berjamaah, kerja bakti, dan aktivitas lainnya. Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang akurat.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan untuk melakukan pengamatan pada kegiatan siswa kelas III, IV dan V dalam proses penanaman nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer untuk mendapatkan informasi tertentu. Ciri-ciri utama kegiatan wawancara yaitu, pencari informasi melakukan kontak langsung serta tatap muka dengan narasumber.⁵³

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembiasaan penanaman nilai karakter nasionalis-religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yakni kepala sekolah, guru wali kelas III dan IV, dan para peserta didik mulai dari kelas III, kelas IV serta V sehingga dari pertanyaan tersebut penulis akan mendapatkan informasi yang penulis butuhkan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode penelitian yang memanfaatkan sumber tertulis, film, foto, gambar, atau karya-karya monumental lainnya sebagai

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018). Hlm. 109.

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). Hlm. 216-217.

data pendukung yang berfungsi sebagai pelengkap dalam proses penelitian.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai berbagai kegiatan pembiasaan yang memiliki hubungan terkait penanaman nilai karakter nasionalis-religius. Pada saat penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, baik berupa teks maupun gambar. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup sejarah madrasah, visi-misi, data-data guru serta peserta didik, struktur organisasi dan transkrip hasil wawancara. Sementara itu dokumentasi dengan berupa gambar meliputi, foto kegiatan pembiasaan di dalam kelas, foto pelaksanaan upacara, kegiatan pembiasaan 5 S, kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, foto PHBI, foto saat melakukan kebersihan lingkungan sekolah, dan foto pada saat melakukan wawancara bersama narasumber di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

E. Uji Keabsahan Data

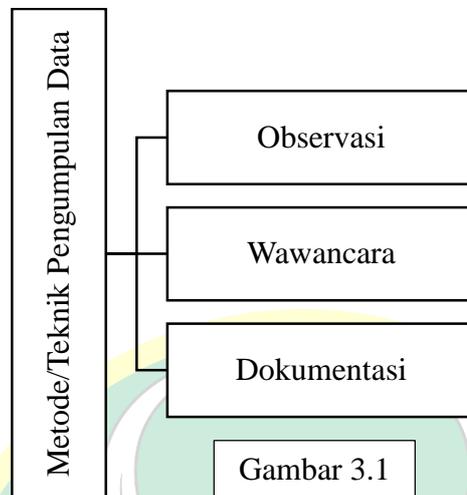
Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Menurut Sumarno Hadi, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan dari data yang dilakukan dengan cara menggunakan data-data yang lain untuk mengecek atau membandingkan data.⁵⁵

Maka, validitas data yang diperoleh dapat dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan triangulasi sumber, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda-beda, sedangkan triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memastikan keakuratan informasi yang didapat.

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, Hlm. 216-217.

⁵⁵ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Praktis Cara Membuat Penelitian*, (Jakarta: Pantera, 2019). Hlm. 12.

Berikut adalah ilustrasi atau gambar yang menunjukkan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini:



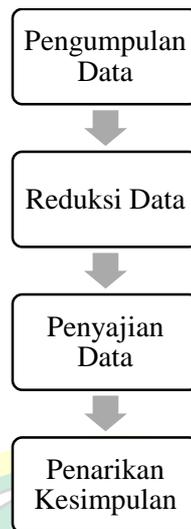
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari, mengumpulkan dan mengorganisasikan data. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan dan sumber lainnya. Proses ini mencakup pengkategorian data, penguraian ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola-pola yang jelas, serta menentukan informasi yang penting untuk dipelajari. Selain itu, analisis data juga melibatkan pembuatan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pihak lain.⁵⁶ Dengan cara tersebut, data yang ada dapat dideskripsikan dengan cara yang memberikan kejelasan dan pemahaman yang baik.

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Metode tersebut memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁷ Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 330.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 240.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Keterangan:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Proses ini mencakup pencatatan berbagai kejadian, fakta atau karakteristik dari objek yang diteliti. Tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya guna menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁸

Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan menerapkan berbagai metode seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dan penyederhanaan data untuk mengabstraksi dan mentransformasikan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan.⁵⁹ Pada tahap ini, peneliti memilih, memilah dan merangkum, informasi yang dianggap penting. Selanjutnya peneliti mencari tema dan pola dalam data tersebut, sehingga hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Proses ini membantu peneliti untuk lebih fokus dalam melanjutkan pengumpulan data ke tahap berikutnya.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 242.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 244.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Penyajian data yang jelas dan terstruktur dapat memudahkan dalam memahami situasi yang terjadi serta membantu dalam merancang langkah berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh.

Langkah awal penyajian data pada penelitian ini dimulai dengan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya mendeskripsikan data serta menganalisisnya dengan cara yang terstruktur serta akurat.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir yang bertujuan untuk merumuskan hasil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.⁶⁰ Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian lapangan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan data yang diperoleh, khususnya dalam pembahasan mengenai penanaman nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Perencanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga secara konsisten menanamkan nilai karakter nasionalis-religius dalam berbagai aspek kegiatan di madrasah.⁶¹

Hal ini didukung dengan pernyataan Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga Bapak Mochammad Irfan:

Saat ini, saya lihat sudah muncul berbagai fenomena krisis karakter dalam berbagai aspek kehidupan mba, terutama dunia pendidikan. Krisis karakter ini telah berlangsung cukup lama, bisa kita lihat melalui berbagai berita di TV maupun sosial media, di sana memperlihatkan maraknya kasus *bullying* di kalangan anak usia sekolah. *Bullying* menjadi salah satu contoh nyata dari krisis karakter, khususnya nasionalis dan religius, yang semakin sering terjadi di lingkungan pendidikan. Penanaman karakter nasionalis-religius dari usia dini sangat penting sebagai upaya membentuk generasi yang mencintai tanah airnya berdasarkan ajaran agama, sehingga mereka akan menjadi warga negara yang baik dan berakhlakul karimah. Di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, nilai-nilai tersebut kami terapkan melalui kegiatan pembiasaan. Mengingat kondisi moral anak yang semakin menurun, penanaman karakter nasionalis-religius menjadi hal yang sangat krusial. Namun, penanaman nilai-nilai ini tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik, tetapi juga bagi para guru. Sebagai panutan, guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh serta teladan bagi siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama

⁶¹ Data Hasil observasi di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

para pendidik menerapkan berbagai kebijakan untuk menanamkan nilai karakter nasionalis-religius dalam lingkungan madrasah.⁶²

Berikut ini merupakan beberapa aspek tahapan perencanaan untuk penanaman nilai karakter nasionalis religius meliputi, aspek kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan didalam lingkungan madrasah, pengoordinasian dan pembinaan untuk guru, kerjasama madrasah dengan institusi luar serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

a. Aspek Kurikulum

Setelah observasi, peneliti mengamati bahwa MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 diberlakukan untuk kelas 3 dan 6, sedangkan untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka. Walaupun masih terdapat kelas yang menggunakan kurikulum 2013, kaitannya dengan pendidikan karakter nasionalis-religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Pemberlakuan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga menjadi aspek yang ditekankan. Kurikulum merdeka lebih fokus terhadap pembentukan sosok profil pelajar pancasila. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Pancasila MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga melakukan upaya untuk mewujudkan sosok tersebut.⁶³

b. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam Lingkungan Sekolah

Setelah melakukan observasi, peneliti memperoleh hasil terkait KOSP di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga diberlakukan untuk seluruh guru dan seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan KOSP Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga memberlakukan kode etik di lingkungan madrasah dengan tujuan seluruh warga sekolah

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan, selaku kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁶³ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

memiliki kehidupan nasionalis reigius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.⁶⁴

Upaya pelaksanaan KOSP dalam membangun kehidupan nasionalis-religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga didasarkan pada peraturan kode etik. Berikut ini merupakan kode etik yang diterapkan bagi guru:⁶⁵

- 1) Seluruh guru diwajibkan untuk meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT.
- 2) Seluruh guru diwajibkan beakhlak mulia dalam setiap tindakan.
- 3) Guru harus menjaga dan menghormati nama baik madrasah.
- 4) Setiap guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- 5) Guru wajib mengisi daftar hadir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Guru wajib mengenakan seragam sesuai ketentuan. yaitu rapi, bersih dan sopan. Di hari Senin-Selasa mengenakan seragam atasan putih bawahan hitam, hari Rabu-Kamis batik daerah dan Muhammadiyah, hari sabtu seragam Pramuka.

Selain itu, MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga juga menerapkan kode etik bagi peserta didik sebagai pedoman dalam berperilaku di lingkungan madrasah. Berikut ini merupakan kode etik yang diberlakukan untuk peserta didik:⁶⁶

- 1) Setiap peserta didik diharuskan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Peserta didik di haruskan berperilaku baik dan mulia dalam setiap kesempatan, baik dimanapun dan kapanpun.
- 3) Peserta didik diharuskan untuk menjaga dan menghormati nama baik Madrasah.

⁶⁴ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁶⁵ Data dari dokumentasi arsip kurikulum..., pada tanggal 14 Oktober 2024.

⁶⁶ Data dari dokumentasi arsip kurikulum..., pada tanggal 14 Oktober 2024.

- 4) Seluruh peserta didik memiliki kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
 - 5) Peserta didik diwajibkan berangkat pukul 06.45, selambat-lambatnya 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - 6) Peserta didik diharuskan mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
 - 7) Peserta didik diwajibkan untuk membiasakan berdoa sebelum belajar dan setelah pelajaran terakhir.
 - 8) Peserta didik harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru jika terpaksa meninggalkan pembelajaran.
 - 9) Peserta didik diharuskan masuk ke dalam kelas masing-masing setelah mendengar bel tanda masuk berbunyi.
 - 10) Semua peserta didik wajib mengenakan seragam yang bersih, rapi, sopan dan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Senin-Selasa mengenakan seragam merah putih, Rabu menggunakan batik Nasional, Kamis batik Madrasah, serta Sabtu Seragam Pramuka dan Hawaii.
 - 11) Mengikuti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, serta kegiatan lain yang sesuai dengan bakat serta minat yang dimiliki.
- c. Pengoordinasian dan Pembinaan untuk Guru

Pengoordinasian serta pembinaan untuk guru juga dilakukan melalui komunikasi secara verbal pada setiap rapat bersama di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Rapat diadakan setiap bulan sekali atau disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Pada saat rapat, kepala madrasah membina para guru, termasuk pengarahan dalam penanaman karakter nasionalis dan religius.⁶⁷ Kepala Madrasah pada saat wawancara juga menyatakan:

Untuk mengoordinasi para guru di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, saya memberi arahan kepada para guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Kegiatan ini merupakan forum pembinaan untuk peningkatan

⁶⁷ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

kompetensi pembelajaran dan pendidikan karakter bagi seorang guru. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dilaksanakan setiap bulan di tingkat kecamatan.⁶⁸

d. Kerjasama Sekolah dengan Institusi Luar

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga mengatakan:

Pihak sekolah bekerjasama dengan institusi luar seperti kepolisian, kemiliteran serta pondok pesantren di sekitar madrasah, sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nasionalisme serta religiusitas. Contoh kerjasama yang pernah dilakukan yaitu pada saat memperingati Hari Ulang Tahun TNI para siswa mengikuti lomba ketangkasan baris berbaris sekaligus memberikan wawasan untuk peserta didik terkait nilai karakter nasionalisme dan kebangsaan. Kerjasama ini adalah upaya dalam menumbuhkan karakter nasionalis-religius pada peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.⁶⁹

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Berdasarkan pengamatan peneliti, MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Peneliti mengamati bahwa di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga sudah tersedia fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, bersih, serta halaman sekolah yang cukup luas. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana beribadah untuk menunjang ketercapaian visi dan misi serta upaya menanamkan nilai karakter nasionalis-religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.⁷⁰ Pada hasil wawancara kepala sekolah menyebutkan:

Madrasah memiliki fasilitas untuk upacara bendera seperti lapangan yang memadai, tiang bendera serta alat pengeras suara. Untuk mendukung kegiatan keagamaan sekolah juga menyediakan sarana ibadah seperti masjid yang nyaman. Disediakan juga alat ibadah seperti Al-Qur'an, mukena serta sajadah untuk siswa yang membutuhkan.⁷¹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan,...., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan,...., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁷⁰ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan,...., pada tanggal 7 Oktober 2024.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Berdasarkan pengamatan, interaksi, dengan narasumber serta dokumentasi, nilai karakter nasionalis dan religius diintegrasikan melalui bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

1) Pemahaman Ilmu/ Pembelajaran

Peneliti mengidentifikasi berbagai wujud dari penanaman karakter nasionalis-religius diintegrasikan melalui pelajaran Akidah Akhlak serta pelajaran Pendidikan Pancasila.⁷² Kedua mata pelajaran ini berperan penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Lely, selaku Guru Kelas III yang menyatakan bahwa:

Akidah akhlak berisi materi penting dalam membangun karakter nasionalis-religius anak. Akidah berfungsi untuk memperkuat iman anak, sementara akhlak berperan dalam membentuk karakter mereka. Harapannya, setelah diberikan materi ini, anak-anak dapat menjadi pribadi yang beriman serta berakhlak baik. Manfaat pembelajaran Akidah Akhlak antara lain anak diajarkan mengenai ketaatan dalam beragama, kemandirian ketika menghadapi masalah, serta memberikan pemahaman mengenai akhlakul karimah tentang mana yang baik dan buruk. Hal ini sesuai mba dengan misi MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah. Pembelajaran akidah akhlak juga dapat membantu anak taat terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya.⁷³

Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu Eka Nurul Puspita sebagai

Guru Kelas IV beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Saya meyakini bahwa mengajarkan nilai-nilai-karakter nasionalis religius sejak usia dini sangat penting. Sebagai pendidik, saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam materi pelajaran yang saya sampaikan. Contohnya, pada materi “Menghargai Perbedaan untuk Menjaga Persatuan”, saya menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan disekitar kita. Kemudian, pada materi “Pancasila sebagai Pedoman Hidup,” saya menjelaskan bahwa pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga pedoman dalam menjalani kehidupan.

⁷² Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁷³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely, selaku wali kelas III MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 10 Oktober 2024.

Setiap sila memiliki nilai karakter yang dapat diterapkan dalam perilaku mereka. Dari sisi religius, saya juga mengajarkan sikap taat kepada Allah, kepada orangtua, disiplin, dan tanggung jawab kepada saat mengerjakan tugas sekolah. Anak-anak dilatih untuk terbiasa berangkat pukul 06.15 pagi, lalu mengikuti rutinitas setoran hafalan, tadarus Juz 30, doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna.⁷⁴

2) Kegiatan Pembiasaan

Dalam lingkungan sekolah, nilai karakter nasionalis-religius diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembiasaan, yang meliputi:⁷⁵

a) Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan hasil bahwa aktivitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga dimulai dengan doa bersama. Sebelum pembelajaran berdoa merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan sebagai tanda dimulainya kegiatan pembelajaran. Berdoa dipimpin ketua kelas. Kemudian dilanjutkan membacakan asmaul husna serta doa sebelum belajar.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Lely Guru Kelas III, beliau menyatakan:

Kegiatan membaca asmaul husna serta doa sebelum belajar dan setelah belajar setiap hari kita lakukan. Hal ini dapat melatih kedisiplinan anak. Selain itu, kegiatan tersebut mengandung nilai religius, yakni nilai tauhid. Sehingga, dengan kegiatan pembiasaan tersebut saya sebagai guru selalu mengingatkan peserta didik tentang 99 nama Allah yang harus mereka yakini seperti, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan lainnya.⁷⁷

Guru wali kelas IV mengungkapkan:

Iya mba, sebelum pembelajaran kita membaca doa dan asmaul husna, ini merupakan aktivitas pembuka yang positif dengan harapan kelancaran proses pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak.⁷⁸

⁷⁴ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita, selaku wali kelas IV MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁷⁵ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁷⁶ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁷⁷ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁷⁸ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

b) Kegiatan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional

Di lapangan peneliti melakukan pengamatan bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai, peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional.⁷⁹

Hal ini didukung wawancara peneliti bersama guru kelas III bu Lely:

Setiap hari setelah kegiatan tadarus saya membiasakan anak-anak untuk menyanyikan lagu wajib terkadang juga lagu-lagu daerah. Sehingga harapan saya anak-anak memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia.⁸⁰

Kemudian Ibu Eka Nurul Puspita selaku Guru Kelas IV menambahkan:

Lagu wajib nasional di nyanyikan setiap hari oleh anak-anak secara bergantian. Misalnya Indonesia Raya pada hari Selasa dan Satu Nusa Satu Bangsa pada hari Rabu. Oleh karena itu, kegiatan ini sudah menjadi budaya di kelas. Sebagian besar siswa sudah terbiasa menyanyikan lagu wajib tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan menanamkan rasa cinta tanah air.⁸¹

c) Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan hafalan surah pendek dilakukan setiap pagi di semua kelas.⁸² Setelah peneliti melakukan wawancara, Wali kelas III Ibu Lely mengatakan bahwa:

Setiap wali kelas bertanggung jawab mengawasi kegiatan setoran hafalan surah-surah pendek dan tadarus sebelum jam belajar. Setelah peserta didik khatam juz 30, hafalan akan dilaporkan pada guru *tasmi'* dan nantinya akan diasah ketika acara wisuda.⁸³

Ibu Eka selaku guru kelas IV mengungkapkan bahwa:

Setiap pagi kami melakukan pembiasaan tadarus Juz 30 dari pukul 06.45 hal ini penting dilakukan untuk membantu menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini, menguatkan hafalan surah-surah pendek dan semoga dengan tadarus ini dapat menjadi kebiasaan yang baik.⁸⁴

⁷⁹ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁸⁰ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁸¹ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁸² Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁸³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁸⁴ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

d) Kegiatan Pembiasaan Upacara Bendera Setiap Hari Senin

Kegiatan upacara setiap hari senin merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga dalam pengintegrasian karakter nasionalis-religius.⁸⁵

Hasil dari wawancara peneliti bersama Ibu Lely wali kelas III, Ibu Lely mengatakan:

Kita melaksanakan kegiatan upacara rutin di hari senin. Menurut saya, manfaat dari kegiatan pembiasaan upacara adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.⁸⁶

Guru kelas IV juga menyatakan:

Kita sering melibatkan anak-anak untuk menjadi petugas upacara, kegiatan upacara dilakukan untuk membentuk sikap disiplin, melalui cara baris berbaris, sikap siap, sikap hormat, dan yang lainnya. Upacara secara tidak langsung juga mengajarkan nilai religius, karena kedisiplinan merupakan bagian dari karakter religius.⁸⁷

e) Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah

Di MI Muhammadiyah Kalikabong purbalingga peneliti mengamati bahwa kegiatan salat dhuha dilakukan pada hari selasa dan kamis serta salat dhuhur dilakukan setiap hari saat jam istirahat kedua.⁸⁸ Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara peneliti bersama ibu Lely:

Anak-anak sudah dibiasakan untuk salat dhuha tiap hari selasa dan kamis serta salat dhuhur berjamaah, terutama untuk anak kelas 3 sampai kelas 6. Dapat kita lihat, Sebagian besar anak-anak langsung bergegas ke masjid ketika mendengar adzan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter nasionalis-religius seperti sikap disiplin serta membiasakan anak untuk salat berjamaah.⁸⁹

Ibu Eka Nurul Puspita juga mengungkapkan bahwa:

Saya membiasakan siswa untuk salat dhuha dan dhuhur berjamaah, karena hal ini memiliki banyak manfaat baik secara

⁸⁵ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁸⁶ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁸⁷ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁸⁸ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7- 30 Oktober 2024.

⁸⁹ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

spiritual maupun karakter. Saya akan ikut serta dalam salat berjaamaah sehingga peserta didik melihat bahwa guru juga melaksanakan apa yang diajarkan.⁹⁰

f) Kegiatan Pembiasaan Kultum

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap selesai shalat dhuhur, peserta didik dibiasakan rutin mengisi kultum, yang dilakukan secara bergantian oleh peserta didik kelas 4 hingga kelas 6.⁹¹

Kepala madrasah menyatakan bahwa:

Kegiatan kultum merupakan kegiatan pembiasaan yang hanya ada di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Kultum merupakan ceramah singkat yang berisi pesan-pesan moral atau nilai-nilai agama yang biasanya dilakukan secara singkat sekitar 7-10 menit. Dengan melibatkan peserta didik saya berharap kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang religius dan berakhlak mulia, melatih keberanian berbicara dan rasa percaya diri, menanamkan berbagai nilai-nilai moral seperti jujur dan sabar.⁹²

g) Kegiatan Pembiasaan Kebersihan Kelas dan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan kerja bakti rutin dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan piket yang di jadwalkan di setiap kelas, selain itu ada kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.⁹³

Ibu Lely selaku wali kelas III mengungkapkan:

Pelaksanaan kegiatan kerja bakti dilakukan oleh peserta didik. Dihadhari senin dan selasa kelas empat, rabu sampai kamis kelas lima, jumat hingga sabtu kelas enam. Tujuannya supaya membentuk kebiasaan positif pada anak mba. Sehingga mereka dapat menerapkan nilai gotong royong dalam bermasyarakat.⁹⁴

Ibu Eka dalam wawancaranya juga mengatakan:

Sebagai seorang guru saya sangat mendukung kegiatan pembiasaan kebersihan kelas, saya selalu mengingatkan

⁹⁰ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁹¹ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan,...., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁹³ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁹⁴ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

anak-anak untuk selalu rajin piket dan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kebiasaan menjaga kebersihan kelas mencerminkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari tanah air. Selain itu dalam Islam kebersihan adalah bagian dari iman sehingga kegiatan ini menjadi wujud ketaatan kepada Allah SWT.⁹⁵

h) Kegiatan Pembiasaan Sedekah Jumat

Kegiatan sedekah Jumat menjadi salah satu rutinitas yang dilaksanakan secara konsisten di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.⁹⁶ Guru kelas III Ibu Lely mengatakan:

Setiap hari Jumat anak-anak selalu menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah Jumat. Ini merupakan kebiasaan baik mba, supaya membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Selain itu, sedekah Jumat juga melatih mereka agar menjadi pribadi yang penuh kepedulian, tanggung jawab, dan ikhlas.⁹⁷

Wali kelas IV Ibu Eka Nurul Puspita mengatakan bahwa:

MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga telah mengadakan kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan di hari Jumat secara rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar gemar bersedekah dengan menyisihkan uang pribadi mereka. Dengan adanya kegiatan sedekah jumat dan donasi dapat digunakan untuk membantu jika ada peserta didik yang mengalami musibah serta saudara yang terkena bencana seperti banjir serta tanah longsor. Pembiasaan seperti ini dapat membantu mereka belajar nilai empati, saling membantu, dan rela berkorban untuk orang lain. Hal ini sdecara tidak langsung menumbuhkan rasa nasionalis-religius mereka.⁹⁸

i) Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Peneliti mengamati bahwa MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga melaksanakan pembiasaan diantaranya yaitu pembiasaan sambut pagi serta budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Kegiatan ini merupakan bagian dari

⁹⁵ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

⁹⁶ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

⁹⁷ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁹⁸ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

pembiasaan yang diajarkan oleh guru. Pembiasaan tersebut dilakukan di pagi hari saat guru menyambut peserta didik di depan sekolah.⁹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lely memperkuat pernyataan tersebut:

Setiap hari saya menanamkan pembiasaan budaya 5S. Pembiasaan ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Peserta didik saya biasakan untuk bersikap sopan baik ketika berada di sekolah maupun dirumah. Ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua, mereka saya ajarkan agar memiliki sikap, santun, sopan, selalu tersenyum, serta menyapa.¹⁰⁰

Dalam wawancara Ibu Eka juga menyatakan pendapat sebagai berikut:

Menurut saya, pembiasaan 5S ini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter peserta didik. Saya sebagai guru memberi contoh secara langsung seperti memulai setiap pertemuan dengan senyum, menyapa siswa dengan ramah dan menunjukkan sopan santun dalam berbicara dan bersikap.¹⁰¹

j) Pembiasaan Meminta Izin Ketika Keluar atau Masuk Kelas

Setelah melakukan observasi, peneliti melihat peserta didik meminta izin kepada guru sebelum keluar atau masuk ke kelas.¹⁰²

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Lely, wali kelas III, yang menyampaikan bahwa:

Saya membiasakan peserta didik untuk meminta izin setiap keluar maupun masuk kelas. Hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki adab dan etika sehingga harapannya anak-anak memiliki sikap selalu menghormati guru dan aturanyang berlaku.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Eka Nurul Puspita, beliau menyampaikan bahwa:

Dari awal anak-anak masuk sekolah, saya sudah membuat peraturan agar anak meminta izin terlebih dahulu ketika akan keluar atau masuk kelas. Menurut saya, meminta izin merupakan wujud kesopanan yang menunjukkan penghormatan

⁹⁹ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

¹⁰⁰ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

¹⁰¹ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹⁰² Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

¹⁰³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

terhadap guru di kelas. Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk menghormati tata tertib dan peraturan di sekolah, termasuk mengakui keberadaan serta peran orang lain di lingkungan kelas. Dengan adanya pembiasaan tersebut, saya harap anak-anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya serta memiliki akhlak yang mulia karena meminta izin dapat menunjukkan sikap rendah hati dan hormat yang sejalan dengan karakter nasionalis dan juga religius.¹⁰⁴

k) Pembiasaan Peserta Didik Membuang Sampah pada Tempatnya

Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat para peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga dibiasakan agar selalu membuang sampah pada tempatnya.¹⁰⁵ Ibu Lely menuturkan bahwa:

Saya selalu mengingatkan anak-anak agar tidak buang sampah sembarangan, dengan tujuan peserta didik dapat menghargai dan menjaga ciptaan Tuhan, mengajarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar, dan menanamkan rasa syukur peserta didik dengan menjaga kebersihan lingkungan sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eka wali kelas IV, Ibu Eka mengatakan:

Sebagai seorang pendidik, salah satu upaya membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan adalah dengan memberikan contoh langsung, mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak buruk membuang sampah sembarangan. Peserta didik setiap harinya dibiasakan sebelum dan sesudah pelajaran membersihkan area sekitar tempat duduknya sehingga hal tersebut sudah menjadi bagian rutinitas harian.¹⁰⁷

l) Pembiasaan Budaya Mengantri

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru selalu mengajarkan agar peserta didik terbiasa untuk selalu melakukan budaya mengantri.¹⁰⁸

Ibu Lely menyatakan bahwa:

¹⁰⁴ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹⁰⁵ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

¹⁰⁶ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

¹⁰⁷ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹⁰⁸ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024

Saya selalu membiasakan peserta didik untuk mengantri. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan kedisiplinan serta bentuk penghormatan terhadap hak orang lain dan melatih kesabaran.¹⁰⁹

Ibu Eka Nurul juga mengatakan bahwa:

Budaya mengantri sangat penting ditanamkan pada peserta didik, saya sebagai guru biasanya mencontohkan secara langsung seperti mengantri di berbagai kesempatan, seperti saat mengambilmakan, masuk ruang kelas dll. Selain itu saya membiasakan anak-anak mengantri saat masuk kelas, di kantin atau sebelum memulai aktivitas tertentu.¹¹⁰

m) Membiasakan Menolong sesama manusia

Tolong menolong mengajarkan tanggung jawab sosial yang merupakan wujud dari cinta tanah air. Pada hasil observasi, peserta didik menunjukkan kerjasama ketika melaksanakan piket di kelas maupun saat melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.¹¹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lely:

Pembiasaan tolong menolong biasanya saya ajarkan melalui kegiatan kerja bakti sekolah, belajar kelompok dan berbagi makanan saat makan siang. Tolong menolong dapat mencerminkan rasa persatuan, gotrong royong dan solidaritas.¹¹²

Selanjutnya, Ibu Eka selaku wali kelas IV juga berpendapat:

Menurut saya, tolong menolong bisa ditanamkan sejak dini dengan cara membantu teman yang sedang kesusahan, sedekah Jumat dll. Saya selalu memberikan reward positif seperti memberikan apresiasi kepada anak yang aktif membantu teman, memberikan pujian di depan kelas atau penghargaan kecil seperti stiker. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak agar terbiasa saling membantu sesama, dimanapun mereka berada, maka sikap rela berkorban akan tumbuh dalam diri mereka.¹¹³

¹⁰⁹ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

¹¹⁰ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹¹¹ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

¹¹² Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

¹¹³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

n) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setelah melakukan observasi penelitian, diperoleh hasil, penanaman nilai nasionalis serta religius diterapkan melalui kegiatan pembiasaan dengan menyelenggarakan acara peringatan hari-hari besar nasional serta hari-hari besar Islam.¹¹⁴ Hasil dari wawancara peneliti bersama Kepala sekolah yaitu:

MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga melaksanakan kegiatan pembiasaan dalam peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Hari Besar Islam (PHBI) melalui berbagai aktivitas, seperti upacara, perlombaan, dan penyampaian materi di kelas. Peringatan ini bertujuan untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya mengenal dan menghargai hari-hari besar, seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari lahir Pancasila, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Tahun Baru Islam. Di harapkan peserta didik memahami peristiwa yang diperingati serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, guru juga mengadakan berbagai perlombaan, seperti lomba pidato, lomba baca sejarah pahlawan, lomba gerak jalan, lomba membaca kisah nabi, adzan, kaligrafi, hafalan doa dan lomba khitobah, lomba ini diadakan guna meningkatkan pemahaman dan semangat kebangsaan serta keagamaan peserta didik.¹¹⁵

Hal ini diperjelas oleh hasil wawancara dengan Ibu Lely:

Guru juga sering memperingati hari-hari besar nasional serta hari-hari besar dalam Islam di kelas mba, dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Misalnya, saya menjelaskan bahwa hari ini merupakan hari pahlawan, kenapa dinamakan demikian, serta bagaimana sejarahnya. Intinya, guru memberikan wawasan bahwa PHBN dan PHBI memiliki manfaat, sehingga peserta didik memahami sejarah dan tumbuh rasa cinta terhadap tanah air serta agama Islam.¹¹⁶

Ibu Eka memberikan pernyataan bahwa:

Semua guru mengintegrasikan karakter nasionalis dan religius dalam peringatan hari pahlawan serta santri, ada upacara, kegiatan nonton film pahlawan. Harapannya,

¹¹⁴ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan,..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹¹⁶ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

dengan kegiatan tersebut peserta didik bisa terinspirasi oleh karakter para pahlawan tersebut dan bisa dicontoh oleh peserta didik.¹¹⁷

3) Keteladanan

Peneliti memperhatikan, peran guru bukan hanya mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan, melainkan guru juga harus membimbing peserta didik agar bisa menerapkan ilmu yang didapatkan tersebut pada kehidupannya. Hal ini diperkuat oleh usaha para guru agar menjadi panutan untuk murid-muridnya. Guru-guru selalu berperan sebagai *uswatun hasanah* untuk siswanya dengan menunjukkan tutur kata dan perilaku yang baik. Sehingga guru tidak hanya memberikan contoh tetapi harus juga dapat memberi contoh.¹¹⁸

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lely:

Saya menunjukkan teladan melalui pembiasaan budaya 5S yaitu dengan menjalin interaksi yang baik dengan sesama guru, seperti menyapa dengan sopan, bekerja sama, dan saling menghormati. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar dan meniru sikap positif dalam berinteraksi dengan orang lain.¹¹⁹

Ibu Eka Nurul Puspita selaku wali kelas IV juga mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru, saya selalu memberikan contoh langsung kepada peserta didik melalui tindakan nyata, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan guru maupun sesama peserta didik. Dengan memberikan teladan yang baik, harapan saya peserta didik akan mendapat motivasi dan menerapkan pembiasaan positif yang diajarkan.¹²⁰

3. Pengawasan dan Evaluasi Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti melihat seperti apa cara peserta didik menanggapi ketika guru berbicara kepada mereka dan sikap peserta didik saat bertemu

¹¹⁷ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹¹⁸ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024

¹¹⁹ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

¹²⁰ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

dengan guru. Pendidik juga melakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan penilaian yang diterapkan peserta didik seperti menilai diri sendiri, menilai dengan teman, dan dari guru berupa refleksi sikap. Guru selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan pembiasaan. Guru saling bekerjasama dan terus berupaya dalam memantau dan mengevaluasi setiap aktivitas peserta didik di sekolah, seperti memberi saran, arahan, nasihat dan sebagainya.¹²¹ Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga menuturkan bahwa:

Sebagai kepala madrasah, saya selalu berupaya mengawasi kegiatan pembiasaan, setiap pagi saya berkeliling sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau disela-sela kegiatan belajar, baik secara terencana maupun spontan. Untuk evaluasi, kami melaksanakannya dalam rapat bulanan dengan para guru. Dalam rapat tersebut, kami saling memberikan masukan mengenai perkembangan pembiasaan yang sudah berjalan, mengidentifikasi kendala yang ada, serta mencari solusi bersama untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai karakter nasionalis-religius di madrasah. Saya juga selalu mendorong para guru untuk terus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.¹²²

Ibu Lely sebagai wali kelas III menambahkan dalam pernyataannya yaitu:

Sebagai wali kelas, saya bersama pihak madrasah melakukan koordinasi dengan orang tua untuk memantau perilaku siswa di luar lingkungan madrasah. Selain itu, kami juga menerapkan kartu kontrol sholat dan hafalan juz 30. Kartu ini digunakan untuk memastikan bahwa siswa terbiasa melaksanakan sholat dan rutin menghafalkan juz 30, baik di madrasah maupun di rumah.¹²³

Ibu Eka Nurul Puspita selaku Wali Kelas IV juga menambahkan:

Dalam kegiatan pembiasaan, semua wali kelas dikoordinasikan oleh kepala madrasah, turut serta dalam mengawasi perilaku peserta didik ketika berada di madrasah. Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui rapat bulanan. Dalam rapat tersebut, kepala madrasah biasanya membahas pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekaligus mengingatkan guru-guru agar selalu menjadi teladan bagi peserta didik dimanapun mereka berada. Kepala madrasah terus mengingatkan secara berulang-ulang, sehingga pada saat semangat kami mulai menurun dalam menamakan nilai karakter nasionalis-

¹²¹ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan,..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹²³ Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely..., pada tanggal 10 Oktober 2024.

religius, kami kembali termotivasi untuk terus melaksanakan tugas tersebut.¹²⁴

4. Pemahaman Peserta Didik tentang Karakter Nasionalis-Religius dan Kegiatan Pembiasaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sudah memiliki wawasan yang baik mengenai karakter nasionalis-religius serta kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama peserta didik.¹²⁵ Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi terkait wawasan peserta didik terhadap sikap nasionalis dan sikap religius serta kegiatan pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Adinda Karunia Saputri, peserta didik kelas III, memberikan pendapat berikut:

Nasionalis itu cinta Indonesia, seperti menjaga bendera merah putih. Kalau religius itu ingat Allah. Di madrasah, aku selalu ikut upacara bendera dan doa pagi.

- 2) Edelwais Ziya Prabowo, peserta didik kelas III, memberikan pendapat bahwa karakter nasionalis yaitu:

Karakter cinta tanah air, bangga sama budaya Indonesia serta membela negara, selanjutnya karakter religius yaitu mengingat Allah. Aku mengikuti kegiatan pembiasaan seperti doa bersama dan menyanyikan lagu kebangsaan.

- 3) Naisya Alrizqi Nurrabbani, kelas IV, mengatakan ciri-ciri dari perilaku nasionalis-religius yaitu:

Nasionalis berarti hormat ke bendera serta menghargai pahlawan. Kalau religius, harus rajin shalat dan jujur. Di sekolah aku suka kegiatan gotong royong karena itu juga bagian dari cinta tanah air.

- 4) Abidzar Ukail Azam, kelas IV mengatakan:

Menurutku, nasionalis itu peduli sama negara, rela berkorban, dan gotong royong. Kalau religius itu patuh sama ajaran agama. Di sekolah kita belajar menghafal Pancasila dan setiap hari membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

¹²⁴ Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita..., pada tanggal 7 Oktober 2024.

¹²⁵ Data Hasil observasi..., pada tanggal 7-30 Oktober 2024.

- 5) Najla Anthea Queena, peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

Cinta terhadap tanah air yaitu perilaku orang yang bisa menjaga kesatuan dan juga persatuan, menghormati guru dan teman. Religius harus betrbagi, suka menolong, saling menyayangi antar sesama teman dan lain-lain. Setiap hari kita terbiasa setoran hafalan dan menyanyikan lagu wajib sebelum belajar dimulai.

- 6) Naila Muazara Ulfa, peserta didik kelas V, menjelaskan bahwa:

Nasionalis itu patuh terhadap negara, sedangkan religius patuh terhadap agama, tidak membedakan antar teman serta saling menghormati antar sesama manusia.

- 7) Radya Shafiyya Rahma, peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

Nasionalis itu menghafal lagu nasional seperti Garuda Pancasila, sedangkan religius rajin shalat, rajin ngaji dan patuh terhadap orang tua. Kami saling menyapa dan tolong teman di sekolah.

- 8) Hawwas Nuridha, peserta didik kelas V, menjelaskan bahwa:

Nasionalis adalah membela negara, mencintai Indonesia dan ikut menjaga lingkungan. Sedangkan religius merupakan rajin beribadah setiap hari, sopan santun. Di sekolah kami diajak membaca Al-Qur'an sebelum belajar.

- 9) Azka Levano, peserta didik kelas V, mengungkapkan bahwa:

Nasionalis contohnya merayakan hari kemerdekaan. Religius itu ksalau kita rajin ibadah. Setiap pagi kita menyanyikan lagu wajib.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik karakter nasionalis-religius serta kegiatan pembiasaan. Karakter nasionalis-religius merupakan sikap yang mencerminkan penghormatan dan ketaatan terhadap aturan negara serta ajaran agama. Sementara kegiatan pembiasaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan agama, yang kemudian dapat dipraktikkan oleh peserta didik dalam aktivitasnya.

Sehingga, upaya kepala sekolah bersama guru dalam hal mengintegrasikan nilai karakter nasionalis-religius di sekolah telah menunjukkan perkembangan yang positif. Hasil ini terlihat dari perubahan karakter peserta didik saat berada di sekolah, terutama dalam aspek nasionalis-religius.

Peneliti telah melihat bahwa, peserta didik sudah mulai mengimplementasikan nilai-nilai nasionalis-religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terlihat dari semangat mereka mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, baik didalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas III, IV dan V. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh hasil berikut:

- 1) Adinda Karunia Saputri seorang peserta didik kelas III pada saat ditanya tentang contoh sikap apa yang menandakan dia memiliki karakter nasionalis dan religius. mengatakan bahwa:

Aku cinta tanah air, jadi aku selalu ikut upacara, sholat dhuhur berjamaah, berdiskusi kalau ada masalah, saling menyayangi sesama teman, rajin gotong royong dengan cara ikut kegiatan kerja bakti serta piket kelas mba.

- 2) Edelwais Ziya Prabowo, peserta didik kelas III, ketika diberi pertanyaan apa yang dia lakukan pada saat ikut upacara, Edelwais Ziya Prabowo menjawab:

Aku ikut baris, sikap siap, memberi hormat, serta ikut nyanyi lagu “Indonesia Raya”.

Selanjutnya, pada saat diberi pertanyaan apakah kamu rajin melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid, Edelwais Ziya Prabowo menjawab:

Iya mba aku selalu ikut shalat dhuhur berjamaah di masjid sama teman-teman dan kalau dirumah selalu ikut Ibu sholat berjamaah di masjid dekat rumah.

- 3) Naisya Alrizqi Nurrabbani, peserta didik kelas IV, ketika ditanya apakah bapak Ibu guru telah menyampaikan pembelajaran tentang nasionalisme serta religius. Naisya Alrizqi Nurrabbani menjawab:

Sudah mba, aku juga menerapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menolong teman dengan membantu ketika mengalami kesulitan. Karena, kita harus bersikap rukun, bersatu karena kita semua merupakan saudara.

- 4) Abidzar Ukail Azam, peserta didik kelas IV, mengungkapkan bahwa:

Aku selalu mendengarkan dan mengikuti ajaran bu guru dengan baik. Aku juga mencoba melakukan hal-hal baik setiap hari, seperti

bersikap toleran, membiasakan salim saat bertemu guru, tidak mengejek teman dan slelau rukun dengan mereka.

- 5) Najla Anthea Queena, peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

Bapak dan Ibu guru sudah mengajarkan kepada kami tentang sikap dan cinta tanah air dan sikap beragama dengan jelas. Mereka juga mengajarkan kami untuk selalu bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kalau ada masalah dengan teman, kami diajarkan untuk menyelesaikannya melalui diskusi, dan saling menghargai pendapat teman yang lain.

- 6) Naila Muazara Ulfa, peserta didik kelas V, mengatakan bahwa:

Dulu, waktu pertama kali sekolah di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga mba, aku sering malas ikut kegiatan ibadah di sekolah, seperti sholat dhuha dan dhuhur bersama-sama, soalnya aku belum terbiasa. Terus, kalau disuruh nyanyi lagu Indonesia raya, aku juga kadang nggak mau karna nggak hafal. Tapi, karena setiap ari dibiasakan di awal pelajaran, lama-lama aku jadi suka. Sekarang, tanpa disuruh pun aku semangat ikut karena sudah terbiasa.

- 7) Radya Shafiyya Rahma, peserta didik kelas V, mengungkapkan bahwa:

Aku senang belajar Akidah akhlak dan Pendidikan Pancasila karena aku jadi tahu banyak hal baru yang bisa aku lakukan di sekolah. Misalnya mba, aku jadi belajar tentang pentingnya salam, aku dan teman-teman jadi sering mengucapkan salam setiap mau masuk kelas dan saat bertemu dengan guru.

- 8) Hawwas Nuridha, peserta didik kelas V, memberikan jawaban bahwa:

Setelah ibu guru menjelaskan materi karakter nasionalis dan religius, saya mulai merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat saat pembelajaran. Saya juga lebih aktif bertanya jika ada materi yang belum saya pahami. Pada awalnya saya merasa tidak peraya diri untuk berbicara atau bertanya didalam kelas, namun setelah bu guru membiasakan kami untuk aktif setiap hari dalam pembelajaran, perlahan-lahan saya dan teman-teman mulai terbiasa.

- 9) Azka Levano peserta didik kelas V, peneliti memberikan pertanyaan mengenai kebiasaan apa yang biasannya ia lakukan dalam bersikap nasionalis dan religius ketika berada di sekolah, azka memberi jawaban:

Aku menyiapkan alat-alat sekolah sendiri, berangkat ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sendiri, dan rajin mengikuti sholat berjamaah serta setelah itu ikut kegiatan kultum.

B. Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber, sehingga peneliti memperoleh data terkait dengan pelaksanaan penanaman nilai karakter nasionalis-religius dalam kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

1. Perencanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Karakter nasionalis-religius adalah sifat yang mencerminkan rasa cinta terhadap tanah air, namun tetap berpedoman pada ajaran-ajaran agama.¹²⁶ Saat ini, dunia pendidikan tengah menghadapi tantangan, salah satunya adalah munculnya krisis pada karakter nasionalis-religius. Menyikapi fenomena tersebut, kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga mengambil langkah dengan membuat beberapa kebijakan untuk melakukan penanaman nilai karakter nasionalis-religius, salah satunya diterapkan dengan kegiatan pembiasaan. Kepala madrasah memberi dukungan dan perhatian sepenuhnya kepada para guru, mengingat pentingnya penanaman nilai karakter tersebut. Karena, mereka merupakan sosok yang menjadi panutan serta teladan bagi peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan pihak madrasah dan para pendidik memberlakukan adanya beberapa kebijakan diantaranya:

a. Aspek Kurikulum

Visi dari MI Muhammadiyah Kalikabong yaitu “Unggul Dalam Prestasi Berpijak Pada Iman dan Taqwa Berpondasi Akhlak Mulia”. Maka, hal tersebut menjadi landasan bagi pihak madrasah untuk membuat rancangan sistem pendidikan beserta kurikulum di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

¹²⁶ Muhammad Ari Wibowo, “Penanaman Karakter Nasionalis Religius...”, hlm. 30.

Dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi ini, akan bermakna apabila peserta didik mempunyai akhlak mulia. Maka, dibutuhkan penanaman karakter untuk seluruh peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga untuk mewujudkan visi madrasah tersebut.

Kepala sekolah berusaha secara maksimal untuk mengajarkan nilai-nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembelajaran. Usaha ini diterapkan pada pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Akidah Akhlak sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.

b. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam Lingkungan Madsrasah

Guru memiliki aturan yang berhubungan dengan pembelajaran. seperti, guru hendaknya memakai pakaian yang baik, sopan, dan rapih, memiliki niat yang kuat sebelum berangkat mengajar, pada saat mengajar guru harus memposisikan diri supaya terlihat oleh semua siswa, guru hendaknya menutup pelajaran dengan doa. Persyaratan Kode etik guru di tengah peserta didik agar guru mengajar dengan niat mengharap ridho Allah, mencintai peserta didik seperti halnya mencintai dirinya sendiri, menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami anak, bersikap adil kepada semua peserta didik, dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.¹²⁷ Berkaitan dengan hal tersebut maka, Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga memberlakukan KOSP untuk mewujudkan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga diatur melalui Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dengan tujuan untuk pemberian mekanisme serta pengelolaan kelas maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan

¹²⁷ Ahmad Sahnan, Wahyu Purwasih "Pendidikan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini di Sekolah Sebagai Langkah Preventif Dekadensi Moral", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.6. No. 1.2024, hlm. 24.

demikian, proses dalam penanaman sikap nasionalis-religius bisa berkembang menjadi rutinitas untuk peserta didik. Menurut Mohammad Nasirudin, pembiasaan terbentuk ketika sesuatu melekat pada seseorang yang berasal dari berbagai pemahaman dan keyakinan yang diyakini kebenarannya. Nilai tersebut kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸

Kode etik yang tertulis pada KOSP diterapkan sebagai langkah terencana dan terpadu untuk membentuk kebiasaan peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga dalam mengimplementasikan sikap positif yang sejalan dengan nilai agama serta nasionalisme. Seperti, peraturan menggunakan pakaian rapi sesuai jadwal serta mencintai dan menggunakan produk buatan dalam negeri dengan memakai batik serta hasduk. Penerapan kode etik tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga agar memiliki karakter cinta tanah air, disiplin, sopan santun dalam berkehidupan sehari-harinya.

c. Pengoordinasian dan Pembinaan untuk Guru

Kepala sekolah melakukan upaya dalam mewujudkan visi maupun misi madrasah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Kepala sekolah mengarahkan para guru supaya ikut dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Tujuan dari hal tersebut adalah membantu guru memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran serta pendidikan karakter. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Upaya selanjutnya yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan evaluasi terkait semua kegiatan yang sudah dilaksanakan peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan dengan seluruh guru yang di adakan secara rutin atau ketika rapat setiap bulan. Kepala

¹²⁸ Mohammad Nasirudin, Pendidikan Tasawuf..., hlm. 36-38.

madrasah melakukan pembinaan untuk semua guru, salah satunya pembinaan dalam hal pembentukan karakter nasionalis-religius. Maka, adanya rapat yang dilaksanakan secara rutin, kepala madrasah serta guru dapat memahami dan mengetahui berbagai masalah serta perkembangan penanaman nilai karakter yang sedang dihadapi para peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

d. Kerjasama Sekolah dengan Institusi Luar

Kepala madrasah memiliki cara atau strategi dalam melaksanakan penanaman nilai karakter di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasinya tetapi tetap berpijak pada iman, takwa berakhlak baik serta mampu mengikuti ajaran-ajaran agama Islam serta aturan negara. Sehingga, visi misi sekolah dapat terwujud.

Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan institusi luar seperti kepolisian, kemiliteran serta pondok pesantren yang ada di lingkungan madrasah. Kerjasama dengan pondok pesantren bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Selain itu, sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian dan kemiliteran untuk menambah wawasan peserta didik terkait materi kebangsaan dan cinta tanah air. Upaya ini dilakukan agar generasi muda memiliki karakter religius yang kuat, dengan tetap memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kementerian Pendidikan Nasional, mereka menyatakan bahwa pelajar harus memiliki nilai karakter nasionalis salah satunya yaitu rasa cinta kepada tanah air.¹²⁹

e. Penyediaan Sarana-Prasarana

Sarana serta prasarana yang memadai merupakan hal yang penting guna mendukung terlaksananya visi dan misi madrasah. MI

¹²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Tengah, *Pedoman Umum Pembinaan Nasionalisme...*, hlm. 7-10.

Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga sudah tersedia fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, bersih, serta halaman sekolah yang cukup luas, tempat ibadah untuk mendukung kegiatan keagamaan dan disediakan juga alat ibadah seperti Al-Qur'an, mukena serta sajadah untuk peserta didik yang membutuhkan. Maka, secara keseluruhan MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menciptakan lingkungan guna mendukung pendidikan karakter nasionalis-religius.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan analisis terkait penanaman nilai karakter nasionalis-religius yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga yaitu melalui kegiatan pemahaman ilmu/pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Nasirudin, bahwa bentuk penanaman karakter dapat melalui proses seperti:

1. Pemahaman Ilmu/ Pembelajaran

Pemahaman adalah proses atau cara seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu. Pemahaman dapat diperoleh melalui informasi mengenai esensi serta nilai keabadian yang ada pada sebuah obyek. Setelah penerima pesan, memahami dan meyakini bahwa obyek tersebut memiliki nilai, maka mereka cenderung akan tertarik dan melakukan serta mengikuti tindakan yang baik. Metode yang dapat digunakan dalam proses pemahaman melalui orang lain yaitu ceramah, cerita diskusi, nasihat, dan lain-lain.¹³⁰

Berkaitan dengan teori tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik memahami kebangsaan dan keagamaan secara menyeluruh dengan pembelajaran Pancasila dan Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu

¹³⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm.36-38.

memahami ajaran Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikan teori tersebut pada kehidupannya. Oleh karena itu, guru berupaya memasukan nilai karakter nasionalis dan religius ke dalam model, pendekatan serta media pembelajaran supaya tujuan tersebut dapat tercapai dengan optimal.

2. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah proses seseorang dalam menerapkan perilaku tertentu yang awalnya jarang dilakukan sehingga menjadi bagian dari rutinitas dan kebiasaannya. Pembiasaan penting diterapkan sejak dini sehingga dapat terbentuk anak yang memiliki kebiasaan hidup yang teratur. Di dalam lingkungan pendidikan upaya menanamkan nilai karakter nasionalis serta religius diterapkan dengan kegiatan berikut:¹³¹

1) Kegiatan Rutin

Menurut Mulyasa kegiatan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal serta dilakukan secara terus menerus.¹³² MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga melakukan kegiatan pembiasaan rutin untuk menanamkan nilai-nilai karakter nasionalis-religius. Kegiatan pembiasaan rutin di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga sangat beragam, diantaranya kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna, berdoa sebelum serta sesudah belajar, sebelum pembelajaran menyanyikan satu lagu wajib nasional, tadarus Al-Qur'an, upacara bendera, pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kultum, kebersihan kelas, dan pembiasaan sedekah Jum'at. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kebiasaan yang baik, dengan kegiatan pembiasaan tersebut dapat tertanam secara alami dalam diri peserta didik dan menjadi kebiasaan mereka tanpa disadari.

¹³¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 167-169.

¹³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 167-169.

2) Kegiatan Insidental atau spontan

Kegiatan insidental menurut pendapat Mulyasa adalah kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan secara tidak langsung dan merupakan pembiasaan yang tidak terjadwal secara khusus. Contohnya: Pembiasaan Senyum, Salam, Sopan dan Santun (5S), meminta izin ketika keluar maupun masuk ke kelas, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, budaya mengantri, dan tolong menolong sesama manusia.

3) Kegiatan Terprogram

Menurut Mulyasa, kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilakukan setelah melalui perencanaan dan di program secara khusus untuk mengembangkan peserta didik dalam kurun waktu tertentu secara individual, kelompok atau secara bersama-sama di dalam kelas. Kegiatan pembiasaan terprogram di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga meliputi Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

3. Keteladanan

Dalam dunia pendidikan keteladanan adalah metode yang sangat berpengaruh untuk anak-anak, karena mereka lebih cenderung memiliki sifat peniru. Penanaman karakter juga lebih efektif apabila melalui orang terdekat. Orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua. Maka dari itu orang tua harus dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya. Selain orang tua, guru bisa menjadi teladan untuk para peserta didiknya. Sehingga, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga dapat juga menjadi teladan.¹³³

Keteladanan sudah dilakukan guru supaya peserta didik juga dapat melakukan hal yang sama. Di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga guru memberikan contoh dalam penanaman karakter nasionalis-religius seperti guru telah mencontohkan kepada peserta

¹³³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis...*, hlm. 167.

didik dengan cara memakai pakaian sesuai jadwal dengan rapi serta cinta terhadap produk buatan dalam negeri, contohnya seragam batik maupun seragam batik madrasah. Contoh keteladanan yang lain seperti menghargai dan menghormati orang lebih tua serta berbicara dengan sopan, mengucapkan salam kemudian berjabat tangan pada saat bertemu orang.

3. Pengawasan dan Evaluasi Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan, peneliti telah melakukan analisis bahwa, MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga melaksanakan pengawasan serta evaluasi melalui pengamatan serta penilaian kegiatan yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan teori, pengawasan merupakan tahap pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, evaluasi merupakan suatu kegiatan guna mengukur suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi, lebih difokuskan pada sejauh mana internalisasi nilai karakter tercermin pada sikap serta perilaku peserta didik, yang diimplementasikan didalam kesehariannya.¹³⁴

Pertama, pengawasan ketika pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi pada saat rapat bulanan guna menilai efektivitas penanaman nilai karakter di sekolah. Semua guru memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mengajarkan nilai karakter, serta dalam mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu guru juga melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

¹³⁴ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 52.

Kedua, guru melakukan pengawasan dalam kegiatan di sekolah. Kepala sekolah mengkoordinasi langsung seluruh guru kelas untuk selalu mengawasi anak-anak ketika mengikuti kegiatan pembiasaan. Guru berperan penting dalam mengawasi kegiatan pembiasaan maupun ekstrakurikuler. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan evaluasi ini, dengan menggunakan kartu kontrol orang tua dapat mengamati siswa pada saat di rumah, apakah mereka terbiasa melakukan shalat baik yang wajib maupun sunah dan hafalan juz 30. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan serta evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembentukan nilai karakter nasionalis-religius yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

4. Hasil Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Kegiatan pembiasaan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai nasionalis dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Karakter nasionalis-religius mencakup rasa cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, dan ketaatan terhadap nilai agama. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengintegrasikan nilai karakter nasionalis serta religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Melalui pembiasaan seperti upacara bendera, doa bersama, kerja bakti, penghormatan terhadap simbol-simbol negara, dan pengamalan-pengamalan nilai agama dalam interaksi sosial, peserta didik diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

Nilai-nilai karakter tersebut telah berhasil ditanamkan secara konsisten kepada peserta didik. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan peserta didik di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Peneliti menarik kesimpulan bahwa upaya penanaman nilai karakter nasionalis-religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga telah dilaksanakan dengan baik, yang terlihat dari perubahan secara signifikan dalam cara berpikir dan

perilaku peserta didik. Perubahan ini mencerminkan karakter peserta didik yang mencakup nilai nasionalis-religius. Beberapa hasil perubahan yang dapat diamati dari penanaman karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan pembiasaan salat berjamaah dan upacara. Nilai Religius telah ditanamkan di madrasah melalui pelaksanaan rutin kedua kegiatan tersebut. Selain itu, guru memberikan contoh teladan, seperti bersikap khushyuk dalam salat berjamaah dan bersikap khidmat dengan bersiap serta menghormati saat upacara berlangsung. Keteladanan tersebut, sekaligus menanamkan nilai karakter nasionalis-religius, yaitu ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan kecintaan terhadap negara.
- b. Peserta didik terihat membiasakan senyum, salam, sopan, dan santun dengan semua orang. Kebiasaan ini telah mereka terapkan dalam kehidupannya. Guru dan peserta didik selalu berusaha menebarkan senyum, menyapa, memberi salam, salim, serta menyapa setiap orang yang mereka temui tanpa membedakan satu sama lain. Melalui kebiasaan ini, nilai karakter nasionalis-religius juga tertanam, terutama dalam aspek sikap saling menghormati dan menghargai sesama.
- c. Peserta didik selalu saling membantu pada saat melakukan pembiasaan amal dan bersedekah. Sikap gotong royong dikembangkan di madrasah melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, sedekah Jumat serta berdonasi untuk sesama. Guru selalu mengajarkan siswa agar terbiasa untuk bekerjasama serta tolong menolong orang yang membutuhkan. Sehingga, guru sudah mengintegrasikan nilai karakter nasionalis-religius, yakni solidaritas serta rela berkorban.
- d. Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri. Setiap hari guru mengajarkan kemandirian. Dalam proses pembelajaran, peserta didik selalu diingatkan agar mengerjakan tugasnya secara mandiri dan dilarang menyalin atau mencontek jawaban teman. Hal tersebut dapat menjadi sarana bagi guru dalam

mengintegrasikan nilai karakter nasionalis dan religius melalui kedisiplinan.

- e. Peserta didik selalu aktif bertanya serta mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran dua arah di madrasah dan membiasakan peserta didik untuk memiliki kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memupuk karakter nasionalis serta religius, yakni dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- f. Peserta didik antusias mengikuti kegiatan dalam peringatan hari-hari besar nasional serta hari besar Islam. Contohnya ikut berpartisipasi dalam upacara, peringatan maulid nabi, lomba baris berbaris, lomba tahfidz, dan lain-lain. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya yang dimilikinya. Selain itu, guru memanfaatkan kegiatan ini untuk mengintegrasikan nilai nasionalis-religius seperti, cinta tanah air dengan cara mempererat rasa persaudaraan dan solidaritas.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha dengan optimal dalam melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang baik. Akan tetapi, peneliti sadar bahwa terdapat kendala serta hambatan selama penelitian. Salah satu kendala yang dihadapi peneliti adalah kesibukan pihak madrasah. Sehingga, peneliti harus datang beberapa kali ke madrasah untuk memperoleh data penelitian. Namun, menurut peneliti sudah cukup memperoleh data guna menjelaskan proses penanaman nilai karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga melakukan upaya pembentukan karakter pada peserta didik yang dilakukan melalui beberapa cara seperti pemahaman ilmu/pembelajaran, kegiatan pembiasaan secara rutin, spontan, dan terprogram, serta keteladanan. Cara tersebut dirasa efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalis dan religius pada peserta didik.

Karakter nasionalis-religius berhubungan dengan kegiatan pembiasaan karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai nasionalis-religius dalam kehidupan sehari-hari. Karakter nasionalis-religius mencakup rasa cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, dan ketaatan terhadap nilai agama. Melalui pembiasaan seperti upacara bendera, doa bersama, kerja bakti, penghormatan terhadap simbol-simbol negara, dan pengalaman-pengamalan nilai agama dalam interaksi sosial, peserta didik diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

Sehingga, kegiatan pembiasaan menjadi alat efektif untuk membentuk karakter nasionalis-religius agar peserta didik dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan berbagai macam nilai dalam Pancasila dan ajaran agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah terus meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan penanaman nilai nasionalis-religius.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai nasionalis-religius, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

3. Bagi Peserta Didik

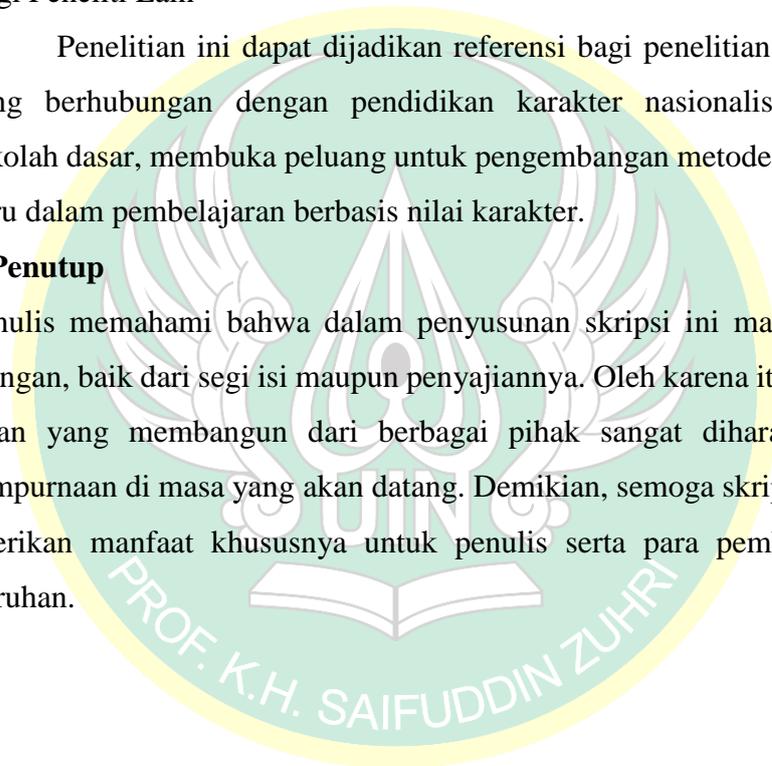
Peserta didik perlu lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah serta memahami pentingnya nilai nasionalis-religius dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter nasionalis-religius di sekolah dasar, membuka peluang untuk pengembangan metode dan strategi baru dalam pembelajaran berbasis nilai karakter.

C. Kata Penutup

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis serta para pembaca secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Linatul. (2018). “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Anggraini, Dini Putri. (2023). “Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Religius Pada Siswa”. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5 No. 3.
- Arifin, Muzayyin. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Siti Irene. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunillah, Nurla Isna. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksana.
- Az Zahra, Talitha Tsana. (2023). “Lunturnya Budaya Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi”.
<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/talithatsanaazzahra2814/648c2ae008a8b515f30e4da2/lunturnya-budaya-karakter-generasi-muda-di-era-globalisasi> diakses pada 12 Mei 2024 pukul 20.38
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahtiar, Achmad, dkk. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Alquran & Hadis di Sekolah*. Medan: UMSU PRESS.
- Bakry, Noor Ms. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data Hasil observasi di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 7-30 Oktober 2024.
- Data Hasil wawancara dengan Ibu Eka Nurul Puspita, selaku wali kelas IV MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 7 Oktober 2024.
- Data Hasil wawancara dengan Ibu Lely, selaku wali kelas III MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2005). Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Dokumentasi di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 14 Oktober 2024.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Febriana, Mega. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Tanggung Jawab, dan Disiplin Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Tunjungmuli Karangmoncol-Purbalingga”, Skripsi, Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasil wawancara dengan Bapak Mochammad Irfan, selaku kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 7 Oktober 2024.
- Indrianingrum, Marlinda Dwi dkk. (2024). “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. Vol. 4 No. 2.
- Jasmana. (2021). “Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. *Jurnal: Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.4.
- Junari, Yulianti dkk. (2023). “Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar”. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6 No.3.
- Kartini, Ayu dan Anggraeni Dewi, D. (2021). “Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital”. *Jurnal: Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No.1.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024.
- Kurniasi I., dan Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internasionalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid, Nurcholis. (1999). *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mufattakhatin, Erina Nur. (2023). “Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy’ari Bangsa Jepara,” Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Musa, Ali Masykur. 2014. *Membumikan Islam Nusantara*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Muttaqin, Tatang. (2016). *Membangun Nasionalisme Baru; Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Najib, dkk. (2015). *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nasrudin, Juhana. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Praktis Cara Membuat Penelitian*. Jakarta: Pantera.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sahnan, Ahmad dan Wahyu Purwasih. 2024. "Pendidikan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini di Sekolah Sebagai Langkah Preventif Dekadensi Moral", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6. No. 1.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2018). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Syifa. (2023). "Lunturnya Nasionalisme di Kalangan Anak Muda". <https://muhammadiyah.or.id/2021/10/lunturnya-nasionalisme-di-kalangan-anak-muda/> diakses pada 12 Mei 2024 pukul 20.38
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang. (2020). *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang: Inteligencia Media.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 3.
- Wahyudi, Eka. (2018). *Mendidik Kader Bangsa Nasionalis Religius: Buah Pemikiran Prof KH. Syaifudin Zuhri*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiryo, Singih dan Setuningsih, Novianti. (2023). FSGI Merilis Kasus Perundungan di Sekolah Sepanjang 2023, 2 Korban Meninggal. KOMPAS. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/04/07564061/fsgi-merilis-terjadi-23-kasus-perundungan-di-sekolah-sepanjang-2023-2-korban> diakses pada 24 Oktober 2023 pukul 10.29
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PROFIL MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG PURBALINGGA

MI Muhammadiyah Kalikabong di Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, berawal dari pendirian Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Kalikabong pada 1 Agustus 1961. Pendirian ini didukung oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah Banyumas serta mendapat bantuan tenaga pengajar dari SGTK Muhammadiyah Purwokerto.

Setelah sukses mendirikan Taman Kanak-Kanak Busthanul Athfal Kalikabong, muncul kebutuhan untuk merintis sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan daya tampung Sekolah Dasar Negeri Kalikabong, yang hanya dapat menerima satu kelas murid baru setiap tahunnya, sehingga banyak anak usia sekolah tidak tertampung. Oleh karena itu, pada 1 Agustus 1962, didirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalikabong. Sekolah ini awalnya berlokasi di perumahan yang pada sore harinya digunakan untuk Madrasah Diniyah Muhammadiyah, dengan tenaga pendidik yang berasal dari lulusan PGGA Negeri Yogyakarta.

Seiring berjalannya waktu, pembangunan gedung sekolah terus berkembang, dan sekolah ini resmi memiliki papan nama Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalikabong. Pada tahun berikutnya, sekolah mengajukan permohonan bantuan tenaga pendidik kepada Kepala Pendidikan Agama Kabupaten Purbalingga untuk meringankan biaya honor guru. Selain itu, rencana pembangunan gedung kelas dua lantai juga mulai disusun. Kepala Pendidikan Agama Kabupaten Purbalingga memberikan saran bahwa karena sekolah ini berstatus Sekolah Dasar Muhammadiyah, maka hanya mendapat bantuan satu tenaga pendidik, meskipun jumlah kelas lebih dari satu. Namun, jika sekolah berstatus Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Madrasah Wajib Belajar (MWB), bantuan tenaga pendidik akan diberikan sesuai dengan jumlah kelas yang ada. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pada tahun ajaran 1963/1964, tepatnya pada 1 Agustus 1963, dibawah kepemimpinan Bapak Hasan Muhadi (Almarhum), nama Sekolah dasar Muhammadiyah

Kalikabong resmi diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalikabong, dan nama tersebut bertahan hingga sekarang.

Pada tahun 2024, Bapak Mochammad Irfan S.Ag menjabat sebagai kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga. Jumlah guru serta tenaga pendidik pada tahun ini adalah sejumlah 16 orang, yang meliputi 1 orang kepala sekolah, serta 15 orang guru. Perkembangan madrasah mengalami kemajuan. Pada tahun 2019 madrasah telah diuji akreditasinya terhadap kelayakannya dan mendapatkan peringkat A.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalikabong tepatnya berada di RT 01 RW 03 JL. Sawo No. 05 Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini menempati areal tanah dibawah naungan yayasan seluas 2.063 M². Madrasah ini berada di area permukiman penduduk, di dalam areal madrasah berdiri sebuah masjid masyarakat Kalikabong dan merupakan sarana untuk kegiatan pembiasaan ibadah shalat berjamaah bagi seluruh warga sekolah.¹³⁵

MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga memiliki Visi dan misi yang dibuat untuk kemajuan dalam pembelajaran serta yayasan. Berikut Visi dan Misi MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga:

a. Visi MI Muhammadiyah Kalikabong

“Unggul Dalam Prestasi Berpijak Pada Iman dan Taqwa Berpondasi Akhlak Mulia”. Sehingga, secara keseluruhan visi MI Muhammadiyah Kalikabong mencerminkan tujuan agar peserta didik memiliki prestasi yang baik dengan tetap berlandaskan keimanan, serta berkarakter baik dengan harapan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat secara luas.

b. Misi MI Muhammadiyah Kalikabong

Dalam upaya implementasi visi yang ada MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga menjabarkannya kedalam misi madrasah seperti:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan dengan efektif dan optimal.

¹³⁵ Berdasarkan dokumentasi di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga, pada tanggal 14 Oktober 2024.

- 1) Meningkatkan aktifitas melalui shalat berjamaah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik agar berakhlakul karimah.
- 3) Tercapainya semua program sekolah atau madrasah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif. Sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Kalikabong untuk mendukung kegiatan pembiasaan berupa ruang kelas, peralatan praktik penunjang, buku pelajaran serta masjid.



LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI

Indikator	Uraian	Ada	Tidak
Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius	a. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Pancasila	✓	
	b. Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	✓	
	c. Perencanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	✓	
	d. Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Nasionalis Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	✓	
	e. Pengawasan dan Evaluasi Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	✓	
	f. Tingkah Laku Peserta didik	✓	

LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Apa yang Bapak ketahui terkait karakter nasionalis dan karakter religius?
- b. Apakah menurut Bapak penting untuk menanamkan karakter nasionalis religius di lingkungan madrasah?
- c. Bagaimana kebijakan bapak sebagai kepala madrasah dalam menanamkan nilai karakter nasionalis religius?
- d. Bagaimana cara menanamkan karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan?
- e. Apakah sudah efektif penanaman karakter nasionalis-religius melalui kegiatan pembiasaan?
- f. Bagaimana kepala madrasah mendukung penerapan penanaman nilai karakter nasionalis religius di lingkungan madrasah?
- g. Apakah madrasah bekerjasama dengan lembaga di luar madrasah untuk menanamkan karakter nasionalis-religius?
- h. Bagaimana upaya bapak dalam melakukan pengawasan serta evaluasi untuk kegiatan pembiasaan penanaman karakter nasionalis religius di madrasah?

2. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas III

- a. Apa yang Ibu ketahui terkait karakter nasionalis dan karakter religius?
- b. Menurut pendapat Ibu apakah karakter nasionalis religius penting untuk dimiliki siswa?
- c. Bagaimana proses penanaman karakter nasionalis religius yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Kalikabong?
- d. Menurut Ibu apakah sudah efektif penanaman karakter nasionalis religius melalui kegiatan pembiasaan?
- e. Apa yang Ibu ketahui tentang kegiatan pembiasaan?
- f. Apakah dengan kegiatan pembiasaan dapat menanamkan karakter nasionalis religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga?
- g. Melalui kegiatan pembiasaan apa saja untuk penanaman karakter nasionalis?

- h. Melalui kegiatan pembiasaan apa saja untuk penanaman karakter religius?
- i. Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman karakter nasionalis religius?
- j. Apa saja faktor penghambat dalam proses penanaman karakter nasionalis religius?

3. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV

- a. Apa yang Ibu ketahui terkait karakter nasionalis dan karakter religius?
- b. Menurut pendapat Ibu apakah karakter nasionalis religius penting untuk dimiliki siswa?
- c. Bagaimana proses penanaman karakter nasionalis religius yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Kalikabong?
- d. Menurut Ibu apakah sudah efektif penanaman karakter nasionalis religius melalui kegiatan pembiasaan?
- e. Apa yang Ibu ketahui tentang kegiatan pembiasaan?
- f. Apakah dengan kegiatan pembiasaan dapat menanamkan karakter nasionalis religius di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga?
- g. Melalui kegiatan pembiasaan apa saja untuk penanaman karakter nasionalis?
- h. Melalui kegiatan pembiasaan apa saja untuk penanaman karakter religius?
- i. Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman karakter nasionalis religius?
- j. Apa saja faktor penghambat dalam proses penanaman karakter nasionalis religius?

4. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

- a. Apa yang kamu ketahui tentang karakter nasionalis religius?
- b. Menurut kamu apakah penanaman karakter nasionalis-religius di madrasah ini sudah berjalan lancar?
- c. Menurut kamu apakah Bapak Ibu guru sudah memberikan contoh dalam menanamkan karakter nasionalis-religius?
- d. Apakah kamu merasa terbebani ketika guru memberikan contoh dalam menanamkan karakter nasionalis-religius?

- e. Bagaimana cara kamu menerapkan sikap cinta tanah air di madrasah?
- f. Bagaimana cara kamu menerapkan karakter religius di madrasah?
- g. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembiasaan di madrasah?
- h. Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di madrasah?
- i. Bagaimana cara kamu membiasakan perilaku nasionalis religius dalam kehidupan sehari-hari?
- j. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah membiasakan perilaku nasionalis religius?



LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Lampiran Dokumentasi Arsip

No.	Indikator	Uraian	Ada	Tidak
1.	Profil MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	a. Sejarah MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga b. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga c. Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga	 ✓ ✓ ✓	
2.	Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Madrasah (KOSP)	a. Kode Etik Guru dan Siswa b. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan dalam Pembeelajaran dan Kurikulum Madrasah	 ✓ ✓	

B. Lampiran Dokumentasi Data Gambar Penelitian



Gambar 3. 1 Kegiatan Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna
Dan Tadarus Juz 30



Gambar 3. 2 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Akidah Akhlak



Gambar 3. 3 Kegiatan Pembiasaan Upacara Setiap Hari Senin



Gambar 3. 4 Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah



Gambar 3. 5 Kegiatan Pembiasaan Kultum Setelah Shalat Dhuhur



Gambar 3 6 Kegiatan Pembiasaan Budaya 5 S



Gambar 3. 7 Kegiatan Pembiasaan Peringatan Hari Besar Nasional



Gambar 3. 8 Kegiatan Pembiasaan Peringatan Hari Besar Islam



Gambar 3. 9 kegiatan pembiasaan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah



Gambar 3. 10 Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga



Gambar 3. 11 Wawancara dengan Guru Kelas III MI Muhammadiyah
Kalikabong Purbalingga



Gambar 3. 12 Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Muhammadiyah
Kalikabong Purbalingga



Gambar 3. 13 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga





Gambar 3. 14 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga





Gambar 3. 15 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah
Kalikabong Purbalingga



LAMPIRAN 1 SURAT IJIN OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5277/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023 06 November 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Kepala MIM Kalikabong Purbalingga
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : lik Fita Destriyani
2. NIM : 214110405063
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa dan Guru
2. Tempat / Lokasi : MIM Kalikabong Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 07-11-2023 s.d 21-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhdi

LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN OBSERVASI



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KALIKABONG KEC. KALIMANAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMADIYAH KALIKABONG
TERAKREDITASI "A"
Alamat Jl. Sawo No 05 Kalikabong Purbalingga Telp. (0281) 894673 Kode Pos 53321
Email: muhammadiyah.kalikabong@yahoo.co.id

Nomor Statistik

1	1	1	2	3	3	0	3	0	0	6	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor : 031/MIM-Klb/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga :

Nama : IK FITA DESTRIYANI
NIM : 214110405063
Fakultas /Prodi : Tarbiyah /PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto
Semester : VI
Alamat Madrasah : Padamara Rt 07 Rw 02 Padamara, Purbalingga

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di MI Muhammadiyah Kalikabong, pada Tanggal 09 November 2023.

Judul Observasi : PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS RELIGIUS DI MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG PURBALINGGA

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar di gunakan sebagaimana mestinya.



Kalikabong, 08 Juni 2024
Kepala Madrasah

Mochammad Irfan, S.Ag
Mochammad Irfan, S.Ag
NIP. 197105202006041020

LAMPIRAN 3 SURAT IJIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4933/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga
Kec. Kalimanah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : lik Fita Destriyani |
| 2. NIM | : 214110405063 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Ds. Padamara rt 07 rw 02 Kec. Padamara Kab. Purbalingga |
| 6. Judul | : Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Siswa, Guru, dan Kepala Sekolah |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 08-10-2024 s/d 08-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Izin Penelitian Lapangan

LAMPIRAN 4 SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KALIKABONG
TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jl. Sawo No 03 Kalikabong Purbalingga Telp: (0281) 894673 Kode Pos 53321
Email: muhammadiyah_kalikabong@yahoo.co.id

Nomor Statistik

1	1	1	2	3	3	0	3	0	0	6	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 023/MIM-KIb/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga :

Nama : IIK FITA DESTRIYANI
NIM : 214110405063
Fakultas /Prodi : Tarbiyah /PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto
Semester : VII
Alamat Madrasah : Padamara Rt 07 Rw 02 Padamara, Purbalingga

Telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Kalikabong, pada Tanggal 09 November 2023.

Judul Observasi : PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI MI MUHAMMADIYAH KALIKABONG PURBALINGGA

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Kalikabong, 21 Januari 2025

Kepala Madrasah



Khusni Zaki Trianto, S.Pd

NIP. 2434760661120003

LAMPIRAN 5 BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iik Fita Destriyani
 NIM : 214110405063
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
 Judul : Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 26 September 2024	Perbaikan Bab III	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
2	Kamis, 03 Oktober 2024	Konsultasi instrumen penelitian	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
3	Kamis, 14 November 2024	Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
4	Jumat, 27 Desember 2024	Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
5	Kamis, 30 Desember 2024	Revisi Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
6	Kamis, 16 Januari 2025	Revisi Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
7	Senin, 27 Januari 2025	Revisi Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
8	Kamis, 30 Januari 2025	Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
9	Jumat, 31 Januari 2025	Revisi Bab IV	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
10	Minggu, 02 Februari 2025	Abstrak, daftar pustaka	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>
11	Kamis, 13 Februari 2025	ACC Skripsi	<i>Ahmad Sahnan</i>	<i>Iik Fita Destriyani</i>

Purwokerto, 13 Februari 2025
 Dosen Pembimbing,

Ahmad Sahnan
Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
 NIP. 19910313 202321 1 030

LAMPIRAN 6 SURAT WAQAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-674/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : IIK FITA DESTRIYANI
NIM : 214110405063
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Januari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

LAMPIRAN 7 SURAT REKOMENDASI UJIAN MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Iik Fita Destriyani</u>
NIM	: <u>214110405063</u>
Semester	: <u>8 (Delapan)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</u>
Angkatan Tahun	: <u>2021</u>
Judul Skripsi	: <u>Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

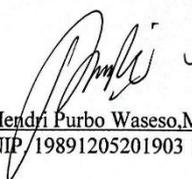
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

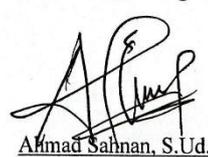
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan Prodi PGMI

Dosen Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205201903 1 011


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313 202321 1 030

LAMPIRAN 8 SURAT REKOMENDASI UJIAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Iik Fita Destriyani
NIM : 214110405063
Semester : 6
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Tahun Akademik : 2021
Judul Proposal Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius
Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI
Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.
NIP. 198912052019031011

Purwokerto, 4 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. -

LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH** No. 3175/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muhammadiyah Kalikabong Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Iik Fita Destriyani
 NIM : 214110405063
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
 NIP. 198912052019031011

LAMPIRAN 10 SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-5078/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iik Fita Destriyani
NIM : 214110405063
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 6 Desember 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 11 SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1471/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

IIK FITA DESTRIYANI

(NIM: 214110405063)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 91
Tartil	: 78
Imla'	: 80
Praktek	: 70
Tahfidz	: 80



ValidationCode

LAMPIRAN 12 SERTIFIKAT PPL II

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :
IIK FITA DESTRIYANI
214110405063

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Kepala,
Laboratorium FTIK
[Signature]
Drs. Yuslim, M., Pd
NIP. 196804091994031001

LAMPIRAN 13 SERTIFIKAT KKN

The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow leaf-like shapes. At the top right, there are three logos: the university's emblem, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELUMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0448/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IIK FITA DESTRIYANI**
NIM : **214110405063**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iik Fita Destriyani
2. NIM : 214110405063
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 6 April 2001
4. No. Telepon : 087891485832
5. Alamat Rumah : Padamara rt 07 rw 02, Padamara,
Purbalingga
6. Nama Ayah : Rachman
7. Nama Ibu : Rochyati
8. Hobi : Travelling
9. Email : iikfita64@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Padamara : 2005-2007
2. SD Negeri 1 Padamara : 2007-2013
3. SMP Negeri 1 Padamara : 2013-2016
4. SMA Negeri 1 Padamara : 2016-2019
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2021-2025

C. Pengalaman Organisasi

1. Pecinta Alam
2. Pramuka

